

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *SEHIDUP SESURGA DENGANMU* KARYA
ASMA NADIA DAN RELEVANSINYA DALAM
PENDIDIKAN NASIONAL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

IAIN PURWOKERTO
BINTI NUR AKHIRI
1717402182

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Binti Nur Akhiri
NIM : 1717402182
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Nasional**”, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto,
Saya yang menyatakan,

IAIN PUR



BINTI NUR AKHIRI
NIM. 1717402182

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *SEHIDUP SESURGA DENGANMU* KARYA ASMA NADIA DAN
RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN NASIONAL**

Yang disusun oleh: Binti Nur Akhri NIM: 1717402181, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 8 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, M. Pd. I
NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dimas Indrianto S., M. Pd. I
NIP. -

Penguji Utama,



Dr. H. Asdlori, M. Pd. I
NIP. 19630310 199103 1 003

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Binti Nur Akhiri

Lampiran :

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Binti Nur Akhiri

NIM : 1717402182

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel
Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia Dan
Relevansinya Dalam Pendidikan Nasional

Dengan ini memohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing



Mawi Khusni Albar, M. Pd. I
NIP. 198302082015031001

MOTTO

“Sifat Seseorang Tersembunyi Dibalik Lidahnya”

(Ali bin Abi Thalib)

*Tak Perlu Menjelaskan Diri Kita Seperti Apa. Karena Mereka Yang Menilai,
Dasarnya Yang Menyukai Akan Tetap Percaya Dan Yang Membenci Akan
Tetap Menista”*

(Pratiwi Noviyanti ~Aktivis Sosial~)

رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّاتٍ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدْتَهُمْ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ
وَذُرِّيَّتِهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

**Ya Tuhan kami, dan masukakanlah mereka kedalam surga ‘Adn yang telah
engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang soleh diantara
bapak-bapak mereka, dan istri-istri mereka, dan keturunan mereka semua.
Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana**

(QS. Al-Mukmin: 8)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia serta keberkahan-Nya sehingga skripsi ini dapat dipersembahkan kepada:

Kedua orang tua penulis yang tidak ada hentinya mendoakan, memberikan restu dan memberikan semangat, Bapak Sulam Amir (Alm) dan Ibu Samiyah. Terima kasih banyak atas pengorbanan kalian sehingga anaknya dapat menyelesaikan skripsi, kasih sayang yang tiada batas serta pengajaran tentang arti kesabaran, kejujur dan ketulusan.

Untuk Mas dan Mba yang tersayang, Mba Yati, Mba Halimah, Mas Latif, Mas Aziz, Mas Lutfi, Mas Maksum, Mba Ria. Terima kasih atas bimbingan, arahan, kerja sama, kasih sayang dorongan moril maupun materil sehingga penulis bisa dititik ini.

Untuk seluruh keluarga besar Mbah H. Amirudin dan Mbah H. Dulfattah, terima kasih atas doa-doa kalian semua hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Untuk semua teman-teman yang terbaik bagiku yang tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, kesetiaan, ketulusan, kebersamaan dan motivasinya penulis tidak dapat membalas kebaikan kalian semoga Allah SWT yang akan membalas semuanya kepada kalian.

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *SEHIDUP SESURGA DENGANMU* KARYA ASMA
NADIA DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN NASIONAL**

Binti Nur Akhiri
NIM. 1717402182

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Krisis karakter sedang melanda bangsa Indonesia, hal ini yang perlu diperhatikan lebih oleh pemerintah beserta warga negaranya. Usaha yang paling cocok untuk dapat mengatasi ini dengan Pendidikan karakter. Dengan Pendidikan ini dapat memberikan pencegahan dan upaya penanaman nilai moral untuk peserta didik agar dapat mengatasi krisis karakter yang ada karena bangsa yang besar berasal dari pemuda yang hebat dan bermartabat. Dalam proses Pendidikan, wajib bagi pendidik untuk memperisapkan pembelajaran yang bervariasi agar anak tidak bosan. Lewat pembelajaran menggunakan novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia ini dapat menjadi salah satu pilihannya. Fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Nasional.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini merupakan penelitian *Library Research*. Dengan Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer yaitu, Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia dan sumber data sekunder yaitu, buku-buku, jurnal, artikel dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian kemudian oleh peneliti dipilih, dicatat dan disimpulkan hingga menghasilkan analisis data. Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah teknis analisis isi (*Content Analysis*). Dengan analisis ini peneliti gunakan untuk menerangkan Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Nasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia adalah ada 10 nilai karakter yang terdapat dalam novel antara lain, 1) Religius, 2) Disiplin, 3) Kerja keras, 4) Kreatif, 5) Mandiri, 6) Semangat Kebangsaan, 7) Bersahabat/komunikatif, 8) Gemar membaca, 9) Peduli sosial dan 10) tanggungjawab. Dan metode pengajaran yang terdapat dalam novel yaitu metode pembiasaan dan keteladanan.

Kata kunci: *Nilai, Pendidikan Karakter, Novel Sehidup Sesurga Denganmu*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabbi'l'amin,

Segala puji dan syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kenikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita nantikan syafa'atnya di hari kiamat. Alhamdulillahrabbi'l'amin dengan rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Penulis menyadari dalam melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia” banyak sekali mengalami hambatan dan rintangan yang harus dihadapi. Jika penulis tidak mendapatkan dorongan dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi, baik dari segi materil maupun moril. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.

7. Mawi Khusni Albar, M. Pd. I., Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan IAIN Purwokerto yang turut membantu selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Sulam Amir (Alm) dan Ibu Samiyah, tujuh saudara Mba Yati, Mba Mah, Mas Latif, Mas Aziz, Mas Lutfi, Mas Maksum, Mba Ria, seluruh ipar Mas Kukuh, Mas Dori, Mba Umi, Mba Harti, Mba Yuni dan keponakan serta keluarga besar. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dorongan, motivasi dan bantuan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Fallah, Ayah Supani dan Bunda Enung Asmaya beserta seluruh saudara santriwati yang telah mendoakan dan ikut serta memberikan semangat kepada penulis.
11. Semua teman-teman PAI angkatan 2017 beserta kelas PAI E yang telah berjuang bersama hingga skripsi ini selesai.
12. Teman-teman tercinta Aida, Deka, Isna, Latif dan Sisi, terima kasih atas kasih sayang, kebersamaan, ketulusan, dorongan, kekompakan dari awal semester hingga skripsi mudah-mudahan pertemanan dan silaturahmi tidak akan putus.
13. Anak kamar dua beserta tetangga, Ihfa, Rini, Atin, Vidya, Ida, Ambar dan Ipeh yang ikut serta dalam memberikan semangat, doa dan motivasi kepada penulis.
14. Sahabat terbaik Jefri, Mas Aldi dan Otik yang telah menemani, mengarahkan, memotivasi, menyemangati baik dari tenaga dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Keluarga besar kost Bu Sarpan, Anita, Qibti, Fikna, Amel dan Nadia terima kasih atas dukungan, semangat, kerjasama, kebersamaan selama 2 tahun hingga penulis dapat merasakan kenyamanan dan rasa kekeluargaan yang erat membuat penulis mudah berkomunikasi dan menyelesaikan skripsi.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya, tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, selain doa mudah-mudahan segala amal dapat dilipat gandakan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto,
Saya yang menyatakan,



BINTI NUR AKHIRI
NIM. 1717402182



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER.....	21
A. Analisis	21
1. Pengertian Analisis.....	21
2. Macam-Macam Analisis	22
B. Hakikat Nilai	23
1. Pengertian Nilai.....	23
2. Macam-Macam Nilai.....	25
C. Pendidikan Karakter.....	27
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	27
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	32
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	35
D. Karya Sastra Sebagai Media Pembentukan Karakter	41

BAB III	DESKRIPSI NOVEL SEHIDUP SESURGA DENGANMU .	45
	A. Isi Novel Sehidup Sesurga Denganmu.....	45
	B. Tokoh dan Penokohan Dalam Novel	50
	C. Setting dan Alur Cerita Novel Sehidup Sesurga Denganmu .	53
	D. Kelebihan dan Kekurangan Novel Sehidup Sesurga Denganmu	54
	E. Profil Asma Nadia.....	56
	F. Pendidikan Asma Nadia.....	58
	G. Karya-karya Asma Nadia	61
BAB IV	ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SEHIDUP SESURGA DENGANMU.....	65
	A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu.....	65
	1. Religius	65
	2. Disiplin.....	68
	3. Kerja Keras.....	70
	4. Kreatif	73
	5. Mandiri.....	75
	6. Semangat Kebangsaan	78
	7. Bersahabat/komunikatif	80
	8. Gembar Membaca	83
	9. Perduli Sosial	85
	10. Tanggungjawab	86
	B. Metode Pengajaran Dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu	90
BAB V	PENUTUP	94
	A. Kesimpulan.....	94
	B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini Negara Indonesia sedang mengalami krisis karakter, banyak kejadian yang menunjukkan bahwa bangsa ini sedang mengalami keterpurukkan dalam bidang kebudayaan dan karakter. Dapat dilihat dari kejadian-kejadian yang menyimpang dari aturan, bahkan hal ini sering dilakukan oleh peserta didik dalam lingkungan sekolah yaitu, datang terlambat, pakaian tidak rapih, membolos, minimnya sopan santun terhadap guru, membuang sampah sembarangan dan lainnya.

Bukan hal yang perlu didiamkan ini adalah persoalan yang yang besar pengaruhnya terhadap Negara Indonesia, tentu ini memerlukan kerjasama antara masyarakat dengan pemerintahan. Masyarakat tidak boleh acuh bahkan diharuskan untuk ikut mencegah dengan meningkatkan kesadar untuk tidak berbuat menyalahi aturan. Selain itu, menjadi tugas bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan bagaimana solusi yang paling tepat untuk dapat mengatasinya.

Usaha awal yang pemerintah lakukan untuk mengatasi persoalan ini yaitu dengan membuat peraturan-peraturan baru, membuat undang-undang, meningkatkan upaya-upaya pencegahan dan melaksanakannya dengan baik dan menerapkan hukum yang lebih kuat dari sebelumnya. Namun nampaknya persoalan itu belum juga dapat diatasi dengan baik, masih banyak kegiatan yang menyimpang di mana-mana. Maka dengan itu pemerintah mencari solusi lain melalui Pendidikan karakter.

Pendidikan ini dianggap menjadi solusi alternatif yang paling tepat untuk mengurangi krisis budaya dan karakter. Bangsa Indonesia membutuhkan para pemuda dan pemudi yang kokoh dalam membangun bangsa yang bersinergi untuk dapat bersaing dengan dunia luar. Oleh karena itu, perlu dibangun karakter yang baik untuk membekali para penerus bangsa dalam menciptakan inovasi, kreativitas demi kemajuan bangsa yang besar, dan

semakin berkembangnya teknologi yang sangat pesat. Untuk membangun bangsa yang maju dan besar perlunya pembangun karakter terlebih dulu, karena dengan karakter inilah yang akan memberikan patokan bagi penerus bangsa untuk menciptakan bangsa yang hebat, besar dan bermartabat.

Dalam UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹

Seorang ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi (2008:39) menyatakan bahwa watak (karakter) sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang.² Untuk memiliki karakter yang baik maka perlu dibangunnya karakter (watak) tersebut lewat pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan proses mendidik, membimbing, memelihara, membentuk, dan mengubah manusia dari karakter yang dimilikinya. Kemudian dalam proses ini berlanjut dengan meningkatkan kembali dengan cara menanamkan nilai-nilai dan menerapkan sifat-sifat mulia, mencerdaskan pikiran, memperluas dan memberikan pencerahan pengetahuan tentang dirinya dan apa yang ada disekiatnya.³

Menurut hemat saya, pendidikan karakter memiliki tujuan yang jelas, salah satu tujuannya yang paling mendasar adalah merubah pola pikir. Karena dengan pendidikan karakter akan merubah seseorang dari cara berpikirnya. Mulai dari bagaimana mengatur waktu kerjanya, bermain, belajar, bahkan

¹Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 76.

²Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, hlm. 77.

³Santoso Budiono, *Karakter Menentukan Masa Depan Bangsa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hlm. 402.

bagaimana cara mereka mengubah tujuan hidup yang awalnya mereka menjalani seperti air yang mengalir akan berubah menjadi lebih tertata, jelas tujuannya dan hasil akhir yang akan dicapai.

Menurut beberapa peneliti, ia mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang itu 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan melihat orang-orang yang sukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* dibandingkan oleh *hard skill*.⁴ Maka hal ini yang dapat kita simpulkan bahwa pendidikan karakter bagi peserta didik sangat penting untuk dikembangkan.

Ary ginanjar Agustiana telah berhasil merumuskan tujuh nilai inti sebagai basis membangun karakter bangsa dan membangun keunggulan organisasi kerja. Nilai-nilai dasar ESQ itu adalah jujur, tanggungjawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, dan peduli. Dari ketujuh nilai ini salingmembangun dan melengkapi untuk dapat membentuk watak yang dapat dikemas dalam sebuah gagasan dan aksi.⁵

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Oleh karena itu, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dalam membentuk karakter mereka. Keteladanan dan pembiasaan merupakan salah satu metode yang paling utama dalam pendidikan karakter. Selain itu, ada penciptaan iklim dan kebudayaan yang ada disekitar yang tidak kalah penting untuk membentuk karakter peserta didik.⁶

Untuk mendukung tercapainya tujuan dari pendidikan karakter dalam diri peserta didik, mahasiswa, pemuda-pemudi dan masyarakat banyak. Maka cara yang dilakukanpun bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah dan tempat. Melalui kegiatan Pendidikan sudah bukan hal yang tabu

⁴Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, hlm. 79.

⁵ Damiyatin Zuchdi dkk, *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Multi Presindo, 2013), hlm. 21.

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pena Grafika, 2011), hlm. 9.

jika dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis karakter dengan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan anak. Karya sastra adalah bisa dijadikan solusi pembelajaran karakter yang bervariasi untuk guru berikan terhadap peserta didik, agar mereka tidak bosan dan mudah diterima. Karya sastra yang peneliti ambil adalah novel. Di sini peneliti menemukan ide untuk melakukan penelitian dalam novel karya seorang yang terkenal yang digemari oleh warga masyarakat Indonesia, yang sesuai dengan tema yang ingin penulis teliti. Karena melihat novel ini belum lama *lauching* peneliti bermaksud untuk menganalisis novel karya Asma Nadia. Di samping itu, menurut beberapa rivew yang penulis temukan dan membaca beberapa komentar dalam Blog, Instagram dan Facebook mengatakan bahwa novel ini mengambil kisah nyata seorang empunya *Brl* produk kecantikan yang kemudian oleh penulisnya di fiksikan dengan karyanya sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menyusun dan mengkaji lebih jauh dan berusaha untuk mengaitkannya dalam kehidupan saat ini tentang “*Analisis Nilia-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sehidup Sersurga Denganmu Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Nasional*”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari timbulnya kesalahan dalam penafsiran tentang judul “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia*”, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah penting, yang dimaksud adalah:

1. Analisis

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musebab, duduk perkaranya dsb) (KBBI, 2008: 58).⁷

⁷ <https://kbbi.web.id/analisis>, diakses Jum'at, 11 Desembse 2020, Pukul 11:59 WIB.

Analisa berasal dari kata Yunani Kuno “analisis” yang berarti melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata yaitu “ana” yang berarti kembali dan “luein” yang berarti melepas. Sehingga pengertian analisa yaitu suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.⁸

Spradley (1980) mengatakan dalam buku Sugiyono bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola pikir.⁹

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu data dengan cara sistematis dengan menggunkan pola pikir yang kemudian akan dihubungkan bagian data secara menyeluruh untuk medapatkan data secara tepat dan mudah dipahami. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang analisis yang terkandung dalam Novel *Sehidup Sersurga Denganmu* Karya Asma Nadia agar nantinya penulis akan mendapatkan data yang mendasari pola pikir dan memberikan kesimpulan yang sepaham dengan penulis novel.

2. Nilai

Menurut Driyarkara, dalam jurnal yang ditulis oleh Dr. Subur, nilai merupakan hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu pantas dikejar oleh manusia. Sedangkan menurut Berntes, nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang kita sukai dan diinginkan.¹⁰

⁸<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/60482/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>, diakses Senin, 23 November 2020, Pukul 21:57 WIB.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 244.

¹⁰Subur, “*Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran*”, P3M STAIN Purwokerto 2 Jan-Apr 2017, INSANIA, Vol. 12 No. 1, hlm 1.

Menurut Hatch (1997) dalam jurnal yang ditulis oleh Magareta Aulia Rahma (2019), menyebutkan bahwa nilai merupakan prinsip sosial tujuan dan standar yang digunakan dalam suatu kebudayaan untuk memperoleh nilai intrinsik. Nilai-nilai ini meliputi nilai-nilai kepatuhan, nilai kesetiaan, nilai penghargaan terhadap leluhur, nilai historis dan sebagainya.¹¹

Menurut Hoffmeister, nilai adalah implikasi hubungan yang diadakan oleh manusia yang sedang memberi nilai antara satu benda dengan satu ukuran. Nilai merupakan realitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi penting dalam kehidupan, sampai pada suatu tingkat, di mana sementara orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka dari pada mengorbankan nilai.¹²

Kandungan nilai suatu karya sastra adalah unsur esensial dari karya itu secara keseluruhan. Pengungkapan nilai-nilai yang terdapat dalam suatu karya sastra, bukan saja akan memberikan pemahaman tentang latar belakang sosial budaya si pencerita, akan tetapi mengandung gagasan-gagasan dalam menanggapi situasi-situasi yang terjadi dalam masyarakat tempat karya sastra itu lahir. Maka secara sederhana dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sebuah ide atau konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi perhatiannya. Sebagai standar perilaku, tentunya nilai menuntut seseorang untuk melakukan seperti telah diungkapkan tersebut.¹³

Peneliti menyimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang dapat diukur untuk dijadikan satu pedoman dalam menjalani hidup dan menjadi bagian yang sangat penting dalam diri seseorang untuk dapat menjalankan prinsip hidupnya. Dengan ini, maka nilai menjadi standar

¹¹ Margareta Aulia Rahma, "Nilai, Moral Dan Keyakinan Remaja Dalam Menyebarkan Informasi Sehari-Hari Di Media Sosial", *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi) Tahun 2019* Vol. 4 No. 1, hlm. 78.

¹² Subur, "Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran", hlm. 2.

¹³ Nining Salfia, "Nilai Moral Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro" *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296, hlm. 7.

hidup seseorang untuk dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan pola nilai yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia untuk dapat diambil manfaat dan hikmahnya untuk menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberi awalan “*pe*” dan akhiran “*kan*” mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.¹⁴

Sedangkan menurut Wynne (1991) dalam buku Mulyasana mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh karena itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik.¹⁵

Pendidikan karakter dalam arti luas adalah proses mendidik, membimbing, memelihara, membentuk, dan mengubah manusia dari karakter yang dimilikinya.¹⁶ Kemudian menurut pasal 1 Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2013, disebutkan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memilih kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.¹⁷ Dari UU Sisdiknas ini disimpulkan bahwa pendidikan itu tidak hanya membentuk insan manusia yang cerdas dalam berilmu namun

¹⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 17.

¹⁵Mulyasana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

¹⁶Santoso Budiono, *Karakter Menentukan Masa Depan Bangsa*, hlm. 409.

¹⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, hlm. 19.

fakir dalam kepribadian (karakter). Maka dari itu lewat pendidikan karakter nantinya akan melahirkan generasi bangsa yang berkarakter baik dengan mengedepankan nilai-nilai ketuhanan dan kebangsaan.

Pendidikan karakter merupakan salah satu wacana pendidikan yang dianggap mampu memberikan jawaban atas kebuntuan dalam sistem pendidikan. Ada pun pendapat lain, Pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dilakukan dengan cara mendewasakan manusia untuk menjadi manusia dengan kecerdasan tinggi dan memiliki kepribadian yang baik. Oleh karenanya maka peneliti melakukan penelitian ini untuk dapat mengambil nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* agar nantinya dapat diambil manfaatnya sebagai suri tauladan yang baik.

4. Novel *Sehidup Sesurga Denganmu*

Seiring dengan perkembangan sastra yang semakin mendunia, maka lewat sastra bisa dijadikan batu loncatan untuk membantu dalam menjalankan pendidikan karakter saat ini. Pendidikan karakter yang memiliki tujuan baik untuk membekali para generasi bangsa, dengan novel dapat dengan mudah diterima kaum muda.

Menurut KBBI novel adalah kerangka prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan watak setiap perilaku.¹⁹ Sedangkan menurut Jakob Sumarjob menjelaskan bahwa novel adalah sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini merupakan bentuk sastra yang memiliki banyak peminat sehingga banyak beredar karena

¹⁸http://eprints.walisongo.ac.id/2964/3/073911004_bab2.pdf, diakses Jum'at 27 November 2020 Pukul 12:45 WIB.

¹⁹<https://kbbi.web.id/novel>, diakses pada Hari Minggu, 23 Mei 2021 Pukul 21:58 WIB.

banyak permintaan di masyarakat.²⁰ Jadi peneliti menyimpulkan bahwa novel adalah karya sastra yang dibuat oleh sastrawan yang bersumber dari dirinya ataupun menceritakan tentang kehidupan seorang tokoh secara menyeluruh.

Terinspirasi dari kisah nyata, Asma Nadia menulis sebuah novel fiksi yang berjudul "Sehidup Sesurga Denganmu". Bunda Erlyanie, sosok Beliau sekarang lebih dikenal sebagai seorang pemilik merek produk kecantikan asli Indonesia yaitu *B-ErlCosmetic*.

Sedikit cerita dari sinopsis bahwa kisah panjang seorang Bunda Erlyani inilah yang diangkat oleh Asma Nadia dalam novel terbarunya ini. Memulai semuanya dari nol, kegigihan dan jerih payahnya telah membuat dirinya sukses seperti saat sekarang. Mengawali perjalanan hidup sebagai seorang Asisten Rumah Tangga (ART) di Ibukota, Beliau melalui banyak pengalaman hidup. Hingga pada akhirnya, di tahun 2017 Beliau memulai bisnisnya dengan *brand name B-Erl Cosmetic* dimana untuk saat ini telah memiliki sekitar 30.000 reseller dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun. Kerja keras tidak pernah mengkhianati hasil, sepertinya kalimat ini sangat cocok untuk menggambarkan bagaimana kisah seorang Bunda Erlyani. Semoga dari novel "Sehidup Sesurga Denganmu" kita dapat mengambil pelajaran dari pengalaman hidupnya.

Alasan peneliti mengambil novel ini untuk dijadikan sebagai bahan penelitian karena peneliti merasa cocok dan sesuai dengan tema yang ingin peneliti angkat. Dan dalam novel ini terdapat banyak sekali pembelajaran yang perlu kita contoh dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun novel "Sehidup Sesurga Denganmu" sifatnya fiksi, namun jalan ceritanya ditulis berdasarkan inspirasi pengalaman nyata hidup seorang wanita yang berjuang dari nol untuk membahagiakan keluarganya dan mengalah demi kebahagiaan orang banyak tanpa memikirkan kebahagiaan diri sendiri. Di saat dirinya sedang dalam proses mencari jati diri, sesosok pria pun hadir

²⁰ <http://etheses.iainkediri.ac.id/966/3/932108111-bab2.pdf>, diakses pada Hari Minggu, 23 Mei 2021 Pukul 21:58 WIB, hlm. 40.

dalam kehidupannya. Tidak butuh waktu lama, hanya dalam sehari pertemuan sosok pria tersebut pun akhirnya melamar dan langsung menikahnya.

Disini peneliti akan mengulas, menganalisis lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu*, sehingga peneliti dan pembaca dapat mengambil hikmah dari novel ini untuk menerapkan pendidikan karakter dalam hidupnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sehidup Sesurga denganmu* Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Nasional?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Nasional.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas wawasan pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu*.
- 2) Memperkaya pemahaman tentang pendidikan karakter untuk dapat meningkatkan mutu, proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter yang berakhlakul karimah serta memiliki ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan bentuk pelatihan dan pengembangan kemampuan bagi peneliti untuk dapat menganalisis isi cerita dalam novel khususnya nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya, untuk dijadikan sebagai salah satu karya ilmiah (Skripsi).

2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini sebagai referensi ilmiah bagi para mahasiswa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian yang lebih lanjut.

3) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan pembelajaran dan informasi penting tentang “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia”, untuk jadikan salah satu bahan pembinaan dan bahan alternatif lain agar anak gemar membaca dan mengambil hikmah positif dalam novel tersebut. Sedangkan untuk perkembangan Pendidikan Agama Islam yaitu salah satu upaya dalam meningkatkan karakter budi pekerti dalam diri peserta didik dengan melihat kisah nyata perjalanan seorang tokoh.

E. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil beberapa pendapat para ahli yang telah dibuktikan sebagai acuan dan landasan teori yang ada relevasinya dengan judul skripsi yang penulis angkat. Selain itu penulis juga meninjau skripsi relevansinya dengan judul skripsi yang penulis angkat. Oleh karena itu banyak buku atau skripsi terkait dengan judul skripsi yang penulis angkat antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi Reny Nawang Sakti Tahun 2013 yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA”. Hasil skripsi ini

menjelaskan tentang nilai pendidikan karakter novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy dan relevansinya terhadap materi pembelajaran sastra di SMA. Penulis menjelaskan bahwa nilai pendidikan yang terkandung dalam bumi cinta mencakup nilai jujur, religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, komunikatif, peduli lingkungan, serta peduli sosial. Selain itu novel Bumi Cinta dapat dijadikan sebagai materi dalam pembelajaran sastra di SMA karena bahasanya mudah dipahami, memunculkan situasi baru yang menarik bagi peserta didik, merupakan bacaan yang memiliki kisah romansa berbalut dakwah serta dapat digunakan sebagai bacaan wajib dalam pembelajaran sastra.²¹

Persamaan penelitian terkait dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel dan bahasanya sama-sama mudah dipahami, isinya cocok untuk anak muda yang sedang berjuang untuk masa depan. Sedangkan perbedaan dengan peneliti yaitu dalam penelitian meneliti tentang novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy, sedangkan peneliti meneliti tentang novel Sehidup Sesurga Denganmu karya Asma Nadia. Selain itu penelitian ini juga merelevansikan dengan materi pelajaran sastra di SMA, lalu peneliti merelevansikannya dalam Pendidikan Nasional.²²

Kedua, Jurnal Agus Yulianto Dkk Tahun 2020 yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia”. Hasil jurnal ini menjelaskan tentang analisis nilai pendidikan karakter dalam novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. Penulis menjelaskan bahwa dalam novel ini nilai pendidikan yang terkandung di

²¹Reny Nawang Sakti, Skripsi “*Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA*”, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 2013, hlm vii.

²²Agus Yulianto dkk, Jurnal “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*”, SMK Wikarya Karanganyar SMP IT Insan Kamil Karanganyar IAIN Surakarta, Vol. 1, No. 1, Juni 2020, hlm. 110.

dalamnya yaitu religius, kerja keras, gemar membaca, bersahabat, dan tanggung jawab.

Persamaan dengan penelitian terkait dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang analisis pendidikan karakter dalam novel karya orang yang sama yaitu Asma Nadia. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini dalam novel yang diteliti tentang Rumah Tanpa Jendela sedangkan yang peneliti akan teliti novel *Sehidup Sesurga Denganmu* dan direlevansikan dalam Pendidikan Nasional.

Ketiga, skripsi Suwarni Tahun 2015 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Semoga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye*”. Hasil skripsi ini menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* adalah religius (beribadah kepada Allah, berdoa kepada Allah, ikhlas, sabar, selalu bersyukur, dan selalu mengingat Allah), jujur (mengatakan apa adanya), toleransi (kebebasan dalam memutuskan sesuatu), disiplin (proses belajar yang kontinu), kerja keras (menemukan cara berkomunikasi), kreatif (berpikir fleksibel dan memiliki pemikiran yang kreatif), mandiri (berusaha sendiri mendapatkan sesuatu), demokrasi (kebebasan berpikir), rasa ingin tahu (ingin mengenal dunia), menghargai prestasi (memberi hadiah atas prestasi), bersahabat (sosial yang baik), cinta damai (cinta kerukunan), gemar membaca (cinta ilmu), pantang menyerah (bangkit dari kegagalan), peduli lingkungan (menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapih), peduli sesama (peduli keadaan orang lain), dan bertanggungjawab (tanggungjawab atas pekerjaan).²³

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel. Perbedaannya penelitian ini menggunakan novel yang berbeda yaitu novel *Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye* sedangkan peneliti menggunakan novel *Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia* dan penelitian ini membahas tentang relevansinya dalam Pendidikan Nasional.

²³Suwarni, Skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Semoga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye*”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2015, hlm. vii.

Keempat, skripsi Jumiati Astuti Tahun 2020 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”. Hasil skripsi ini menjelaskan bahwa nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam meliputi, rajin beribadah, bersikap husnudzon, meminta ampunan terhadap Allah Swt, berkata jujur terhadap sesuatu, disiplin waktu, berusaha keras untuk mendapatkan hasil terbaik, berpikir kreatif untuk menciptakan hal baru, mandiri tidak bergantung pada orang lain, keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu, berusaha melakukan yang terbaik untuk mengharumkan bangsa, menunjukkan rasa cinta sebagai bangsa Indonesia, menghargai setiap prestasi, menjaga persahabatan, persaudaraan, keharmonisan, peduli terhadap lingkungan, dan sosial, serta tanggung jawab. Selain itu relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam adalah yang tergambarkan oleh tokoh utama Alif yang memiliki nilai akhlak yaitu keyakinan kepada Allah SWT, nilai adab yang dimiliki Alif dan keteladanan yang tercemin dari sifat Rosul sebagai substansi bahwa Pendidikan Islam pengantar pembentukan insan kamil.²⁴

Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas Pendidikan karakter dalam sebuah novel kemudian sama-sama menggunakan jenis penelitian *Library Research* dan Teknik analisisnya juga menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Perbedaannya terletak pada novel yang diteliti skripsi ini novel Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam yang menekankan kepada akhlak sedangkan peneliti menggunakan novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia dan relevansinya dalam Pendidikan Nasional yang lebih menjurus kepada media pembelajaran alternatif untuk pembentukan karakter peserta didik. Kemudian dalam penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan pragmatik sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

²⁴Jumiati Astuti, Skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*”, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2020, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, hlm. x.

Kelima, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Karya Muthia Hasan Harmati dkk yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel “9 Matahari” Karya Adenita”. Hasil penelitian ini berisi tentang nilai-nilai karakter dalam novel 9 Matahari Karya Adenita ada sepuluh macam yaitu, nilai religius, jujur, kerja keras, gemar membaca, tanggungjawab, mandiri, rasa ingin tahu, disiplin, nilai peduli sosial, dan nilai persahabatan/komunikatif. Metode yang digunakan dalam meneliti yaitu dengan deskripsif kualitatif.²⁵

Persamaan jurnal ini dengan skripsi yaitu sama-sama membahas tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel dan memiliki tujuan yang sama untuk merubah karakter peserta didik. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam menganalisis jurnal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*), kemudian yang membedakan selanjutnya novel yang digunakan jurnal menggunakan novel “9 Matahari” Karya Adenita sedangkan peneliti menggunakan novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia kemudian relevansinya dalam Pendidikan Nasional.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah *Library Research*. Penelitian Pustaka atau *Library Research* adalah menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.²⁶

Pendekatan yang dilakukan yaitu melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu upaya membangun teori berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan.²⁷ Adapun pengertian lainnya,

²⁵Muthia Hasan Harmati dkk, Jurnal “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel “9 Matahari” Karya Adenita”, Volume 3 Nomor 2, Maret 2020, IKIP Siliwangi, hlm. 183.

²⁶ Suwarni, Skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye*”, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015), hlm. 16.

²⁷<https://media.neliti.com/media/publications/134513-ID-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif-se.pdf>, diakses Senin, 30 November 2020 Pukul 21:09 WIB.

menurut Sugiono dalam bukunya bahwa metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk meneliti bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²⁸

Jadi secara umum penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, kemudian melihat dari objek yang diteliti, maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian *Library Research* (penelitian pustaka). Sebagai dasar teoritik dalam menganalisis, mengkaji, memaparkan, memilih dan menjelaskan isi dari novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia.

2. Sumber Data

a) Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2013:225).²⁹ Dalam penelitian ini sumber data primer adalah Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia.

b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen (Sugiono, 2013:225).³⁰ Dalam penelitian ini sumber data sekunder merupakan data pendukung bacaan dan pengaut bagi peneliti untuk mengembangkan penelitiannya. Data sekunder ini meliputi buku, jurnal, karya ilmiah dan lain-lain yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Buku-buku yang digunakan antara lain:

²⁸Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, hlm. 8.

²⁹ Regina Singestecia dkk, “*Partisipasi Masyarakat Tiongkok Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal*”, Vol, No. 1 Januari 2018, hlm. 66.

³⁰Regina Singestecia dkk, “*Partisipasi Masyarakat Tiongkok Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal*, hlm. 66.

1. Agus Wibowo *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*
2. Mulyasana *Manajemen Pendidikan Karakter*
3. Darmiyati Zuchdi, dkk *Model Pendidikan Karakter*
4. Santoso Budiono *Karakter Menentukan Masa Depan Bangsa*
5. Sutarjo Adisusilo, JR *Pembelajaran Nilai Karakter*
6. Abuddin Nata *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*
7. Thomas Lickona *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*
8. Aisyah M *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*

Serta buku penelitian lain, artikel dan jurnal yang membahas tentang Pendidikan Karakter dan berhubungan dengan Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia.

c) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.³¹ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Hamidi (2004:72) teknik dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.³²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan semua data, agar dapat diketahui gambaran umum dan sudut pandang lain dari berbagai sumber yang ada. Baik itu online maupun offline atau bisa buku, majalah, jurnal, karya ilmiah dan lainnya yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

³¹Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, hlm. 225.

³²<http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf>, diakses Senin, 30 November 2020 Pukul 22:34 WIB.

Berdasarkan pengumpulan dan penelitian ini, peneliti mencari informasi dari artikel review novel beserta pembahasan tentang penulis, beserta akun Instagram dari penulis novel dan tokoh inspiratif dalam novel yaitu Asma Nadia dan Erlyanie. Kemudian peneliti menulis, merangkum dan menganalisis sendiri informasi yang didapatkan.

d) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penelitian ini adalah penelitian literatur dengan objek yang digunakan adalah isi dari novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia. Dengan itu, maka metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis isi (*Content Analysis*). Sedangkan menurut Eriyanto analisis deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu.³³

Tahapan-tahapan dalam melakukan *Content Analysis* adalah seleksi teks, menentukan unit analisis, mengembangkan kategori-kategori isi, menandai unit-unit, dan analisis (Sambas, 1999:24). Adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis isi:

a. Menyeleksi Data

Pada bagian ini, seluruh teks dibuat kesimpulan-kesimpulan secara umum terlebih dahulu, setelah itu lakukan pemilihan terhadap teks yang memiliki hubungan secara langsung dengan judul. Dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* ada 29 bab. Diantara 29 bab ini peneliti akan mengambil bagian yang memiliki hubungan dengan judul yaitu Pendidikan karakter.

³³<http://eprints.umpo.ac.id/4216/3/BAB%20II.pdf>, diakses Senin, 30 November 2020 Pukul 23:04 WIB.

b. Menentukan Unit Analisis

Setelah melakukan bagian analisis diatas tahap selanjutnya adalah menganalisis setiap data dalam novel yang meliputi analisa kata, tema dan kalimat. Kemudian oleh peneliti dicatat perbagiannya. Setelah menganalisis isi 29 bab yang ada dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* peneliti mengambil beberapa dialog yang menggambarkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan pedoman kemendiknas sesuai dengan patokan yang dipilih peneliti.

c. Mengembangkan Kategori-kategori Isi

Selanjutnya pada bagian ini dialog-dialog yang sudah dipilih dikategorikan dalam bagian masing-masing kemudian dikembangkan menjadi bahasa yang saling berhubungan satu sama lain. Untuk mempermudah penggolongan bagian itu dapat digunakan data pendukung yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas bisa jurnal, buku dan lainnya.

d. Menandai Unit Analisis

Setelah menemukan beberapa bagian dalam novel kemudian dikelompokkan sesuai katagori nilai karakter sesuai pedoman yang dipakai, agar sesuai dengan masing-masing bagiannya (unit).

e. Analisis Data

Dalam bagian ini, data yang sudah dikategorikan sebagai data kualitatif. Data ini dapat dimanfaatkan sebagai arahan dalam mengomunikasikan hasil pengetahuan yang diteliti. Dari semua data itu dapat dikembangkan menjadi sebuah narasi yang menghasilkan kesimpulan dari proses analisis.³⁴

Jadi peneliti simpulkan bahwa dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*) untuk dapat mengetahui isi novel yang sesuai dengan tema yaitu nilai-nilai Pendidikan karakter dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma

³⁴<http://eprints.walisongo.ac.id/8698/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>, diakses pada Hari Minggu, 23 Mei 2021 Pukul 21:00 WIB, hlm. 17-18.

Nadia. Dalam menggunakan *Contact Analysis* peneliti harus melewati empat tahapan yaitu seleksi teks, menentukan unit analisis, mengembangkan katagori-katagori isi, menandai unit-unit, dan analisis.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Nasional” ini, peneliti membagi dalam beberapa bagian. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

Bagian pertama, terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar lampiran, dan daftar isi.

Bagian kedua, bagian ini merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari Bab 1 pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab 2 membahas tentang landasan teori tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter meliputi, pengertian analisi, nilai, pendidikan, pendidikan karakter dan macam-macam nilai pendidikan karakter. Bab 3 membahas tentang deskripsi novel yang meliputi sinopsis novel *sehidup sesurga denganmu*, profil penulis novel *sehidup sesurga denganmu*, hasil karya. Bab 4 berisi tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sehidup Seseurga Denganmu* Karya Asma Nadia. Bab 5 berisi penutup meliputi, kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Adapun bagian ketiga, yang terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL

A. Analisis

1. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah menyelidik terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musedab. Duduk perkaya dan sebagainya).³⁵

Menurut Bogdan dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁶

Adapun pengertian analisis yang lain, menurut Dwi Prastowo analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Kemudian Winardi mengemukakan bahwa analisis adalah sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilih, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya.³⁷

Menurut Noeng Muhajir (1998:104) dalam jurnal yang ditulis oleh Ahmad Rijali, mengemukakan bahwa analisis data merupakan sebagai upaya mencari, dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang

³⁵ <https://kbbi.web.id/analisis>, diakses pada jum'at 22 Januari 2021 pukul 08:23 WIB.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 244.

³⁷ Muhammad Asnun, *Analisis Nilai pendidikan Karakter Yang Dikembangkan di SMA Negeri 2 Kendari Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari (Studi Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa)*, 2016, <http://digilib.iainkendari.ac.id/128/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada Jum'at, 29 Januari 2021 pukul 19:48 WIB, hlm. 11.

kasus yang sedang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.³⁸

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk dapat menyelidik, memilih, menguraikan dan membedakan antara kelompok satu dengan lainnya ataupun golongan satu dengan golongan lain berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan bahan lain untuk memperoleh hasil yang tepat dalam penelitian.

2. Macam-macam Analisis

Dalam buku Sugiyono (2016: 255) macam analisis data kualitatif menurut Spadley (1980) adalah sebagai berikut:

- a. Analisis dominan (*Domain Analysis*). Memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek /penelitian atau situasi sosial. Ditemukan beberapa domain atau kategori atau diperolehnya dari grand dan minitour. Jadi disini seorang peneliti menentukan domain tertentu untuk menjadi pijakan, kemudian selanjutnya dari beberapa domain yang terpilih, maka semakin banyak domain yang terpilih semakin banyak pula waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian.
- b. Analisis taksonomi (*Taksonomic Analysis*). Jadi disini domain yang dipilih oleh peneliti selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk dapat mengetahui bagaimana struktur internalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan observasi terfokus.
- c. Analisis Komponensial (*Componential Analysis*). Penelitian ini mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen. Penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan (*Contras Question*).

³⁸Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dalam Jurnal Albadharah, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, hlm, 84.

- d. Analisis Tema Kultural (*discovering cultural theme*). Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah mencari hubungan diantara domain dan bagaimana hubungan keseluruhan antara keduanya dan selanjutnya dinyatakan dalam tema/judul penelitian.³⁹

B. Hakikat Nilai

1. Pengertian Nilai

Dalam sebuah skripsi menjelaskan bahwa nilai berasal dari bahasa Inggris “*Value*” dan dalam bahasa Arab “*Al- Qidmah*”. Kemudian di dalam Kamus Bahasa Indonesia, nilai merupakan sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan menurut istilah nilai merupakan sesuatu yang diukur sesuai standart yang dibuat pijakan, dipakai dan sifatnya kualitatif.⁴⁰

Adapun pengertian nilai lainnya, nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan zaman.⁴¹ Disini nilai bukan bergantung dalam materi melainkan nilai itu murni bergantung dengan pengalaman seseorang. Selain itu nilai merupakan gagasan yang dipelajari /ditanamkan sejak dini.⁴²

Jadi lebih mudahnya dari pengetahuan nilai di atas, penulis menyimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang penting, yang memiliki standart dan tidak berubah meski berkembang zaman, bahkan nilai itu sengaja dibuat sebagai pijakan dalam bertindak atau tolak ukur, berprinsip dan mengelola diri manusia dalam meniti kehidupan.

Dalam pandangan Harun Nasution, ia mengatakan bahwa nilai dimaknai sebagai nilai rohani (etika religius) yang berupa kejujuran

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 255.

⁴⁰Erviani Mardiyanti, *Peningkatan Kinerja Pegawai Perpustakaan Surabaya melalui model-model pendidikan dan pelatihan*, 2018, <http://digilib.uinsby.ac.id/2666/5/Bab%202.pdf>, diakses pada Jum'at 22 Januari 2021, pukul 20:09 WIB. hlm. 18.

⁴¹Qiki Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Nilai dan Praktis di Sekolah*, (CV Pustaka Setia: bandung, 2014), hlm. 5.

⁴²Margareta Aulia Rahma, “*Nilia, Moral dan Keyakinan Remaja dalam Menyebarkan Informasi sehari-hari di Media Sosial*”, *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2019, hlm. 78.

kesetiakawanan, persaudaraan, rasa kesosialan, keadilan, tolong menolong, murah hati, suka memberi maaf, sabar, baik sangka, berkata benar, pemurah, keramahaan, bersih hati, berani, suci, hemat, menepati janji, disiplin, mencintai ilmu dan berpikiran lurus.⁴³ Sedangkan menurut Bertens (2007) menjelaskan nilai sebagai sesuatu yang menarik bagi seseorang, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang dicari, sesuatu yang disukai dan diinginkan. Lebih mudahnya nilai merupakan seseutau hal yang baik. Lawan dari hal yang baik maka itu bukan nilai melainkan non-nilai.⁴⁴

Sedangkan Prof. Sinolungan mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, nilai adalah suatu yang diyakini kebenarannya, dipercayai dan dirasakan kegunaannya, serta diwujudkan dalam sikap atau perilakunya. Jadi menurutnya nilai disini sifatnya normative, suatu keharusan yang harus diwujudkan dalam suatu tingkah laku yang dimislakan dalam kesopanan dan kesederhanaan.⁴⁵

Dari beberapa uraian diatas mengenai pengertian nilai, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa nilai merupakan sesuatu yang melekat dalam kehidupan manusia yang memiliki arti penting sebagai pedoman dan landasan hidup untuk dapat berindak, bertingkah laku, dan berpikir sesuai dengan ketentuan yang ada. Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia setiap harinya tidak dapat terpisahkan dengan nilai. Mulai dari bagaimana kita makan, berbicara, bekerja, berinteraksi dengan tetangga, teman dan lainnya. Disini nilai menjalankan fungsinya untuk dapat mengambil pilihan mana yang tepat untuk diri seseorang itu sesuai ukuran kebenaran dan kesalahan pada aturan yang ada.

Hakikat nilai dalam Islam merupakan sesuatu yang dapat mendatangkan manfaat bagi kehidupan manusia, alam, serta mendapatkan

⁴³Subur, "Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran", P3M STAIN Purwokerto 2 Jan-Apr 2017, *INSANIA*, Vol. 12 No. 1, hlm 2.

⁴⁴Totok Wahyu Abadi, *Aksiologi: Anatara Etika, Moral dan Estetika*, KANAL (JURNAL ILMU KOMUNIKASI), 4 (2), Maret 2016, hlm. 191.

⁴⁵<https://sites.google.com/a/mhs.uinjkt.ac.id/intan-permata-sari/semester-2/4>, diakses pada Senin, 22 Maret 2021, Pukul 21:24 WIB.

keridhaan dari Allah SWT, yang dapat dijabarkan dengan luas dalam konteks Islam. Kedudukan nilai tertinggi adalah Tuhan.⁴⁶

2. Macam-macam Nilai

Secara aksiologi nilai itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu, nilai mutlak dan relatif, nilai intrinsik (dasar), dan nilai instrumental. Yang pertama dan kedua, nilai mutlak merupakan nilai yang memiliki sifat abadi (tetap). Jadi nilai itu tidak berubah meskipun kondisi ataupun keadaannya sudah berbeda. Sedangkan nilai relatif itu merupakan nilai yang dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, karena memang sifatnya yang selalu berubah. Yang ketiga dan keempat, nilai intrinsik (dasar) merupakan nilai yang ada secara sendirinya tanpa ada prasyarat untuk nilai yang lain, misalnya nilai kebahagiaan, nilai keberuntungan tetapi hal itu sesuai dengan ukuran masing-masing orang. Sedangkan nilai instrumental merupakan itu berkaitan dengan akhlak atau biasa disebut amal sholeh baik itu jujur, amanah, tidak sombong, sabar, pemaaf, keadilan, kemanusiaan dan lainnya.⁴⁷

Menurut teori pembagiannya, nilai itu berhubungan dengan tingkah laku atau tampilan fisik. Sedangkan menurut Langeveld (Wiramihardja, 1978), membagi nilai menjadi dua bagian yang paling populer dalam filsafat yaitu, etika dan estetika.⁴⁸ Penjelasan singkatnya, bahwa etika itu bisa dikatakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang kebijakan-kebijakan, mana yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Selanjutnya estetika merupakan sudut pandang penilaian dari segi keindahan atau jelekannya. Hal ini bisa disamakan dengan baik dan buruk hanya saja untuk penggunaan nilai indah atau jelek lebih tepat digunakan untuk sesuatu yang menghasilkan kebahagiaan. Biasanya digunakan dalam bidang seni yang mengandung subjektifitas tau nilai relatif.

⁴⁶Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. II 2017, hlm. 236.

⁴⁷Subur, "Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran", P3M STAIN Purwokerto 2 Jan-Apr 2017, INSANIA, Vol. 12 No. 1, hlm 3.

⁴⁸Qiki Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Nilai dan Praktis di Sekolah*, hlm. 18.

Dalam buku pendidikan nilai yang ditulis oleh Qiqi Yulianti Zakiyah, M. Ag. Dr. A. Rusdiana, M.M mengkategorikan nilai menjadi enam yaitu, nilai teoritik, ekonomis, estetik, sosial, politik, dan agama.⁴⁹ Masing-masing nilai memiliki penjelasan yang penulis singkat bahwa nilai teoritik itu jika kita akan mengambil keputusan membutuhkan rasional yang logis dalam menentukan sebuah kebenaran. Nilai ekonomis itu berkaitan jika akan mengambil suatu tindakan dengan memikirkan hal rugi dan untung (harga). Nilai estetik itu jika mengambil keputusan melihat dari keharmonisan antara satu dengan yang lain. Nilai sosial itu berkaitan jika kita mengambil tindakan dengan mempertimbangkan kemanusiaan. Nilai politik itu berkaitan dengan kekuasaan. Nilai agama merupakan nilai yang memiliki kebenaran mutlak dibandingkan nilai lainnya. Bahkan nilai ini dapat menentukan sifat baik buruk seseorang.

Lebih jauh lagi macam-macam nilai jika dilihat menurut pendapat Robert W. Richey sebagaimana dikutip oleh T. Sulistyono (1991: 15) membagi nilai menjadi tujuh macam, yaitu (1) nilai intelektual, (2) nilai personal dan fisik, (3) nilai kerja, (4) nilai penyesuaian, (5) nilai sosial, (6) nilai keindahan, dan (7) nilai rekreasi. Namun tidak cukup sampai disini masih banyak lagi pendapat dari banyak tokoh disini penulis mengambil dari pendapat Notonegoro membagi nilai menjadi tiga yaitu pertama, nilai material. Nilai ini adalah nilai yang berguna bagi jasmani manusia. Kedua, nilai vital. Nilai ini adalah nilai yang berguna bagi manusia untuk mengadakan kegiatan atau aktivitas. Ketiga, nilai kerohanian. Nilai ini adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia meliputi; nilai kebenaran atau kenyataan yang berusmber dari pola pikir manusia, nilai keindahan yang bersumber dari pada rasa manusia, nilai kebaikan atau moral yang berumber dari kehendak atau kemauan manusia, dan yang terakhir nilai religius tentang ketuhanan, yang paling tinggi dan multak.⁵⁰

⁴⁹Qiki Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Nilai dan Praktis di Sekolah*, hlm. 20.

⁵⁰http://staffnew.uny.ac.id/upload/130515047/pendidikan/Nilai+dan+Norma_0.pdf, diakses pada Senin, 22 Maret 2021, Pukul 21:07 WIB

Berdasarkan uraian mengenai macam-macam nilai diatas penulis menyimpulkan bahwa, macam-macam nilai bisa menjadi banyak atau sedikit tergantung kita melihatnya dari segi mana bisa dari pendapat suatu tokoh atau teori. Jadi sifat nilai itu relatif sesuai kebutuhan masing-masing orang bahkan mungkin semua hal di dunia ini mengandung nilai, baik itu peristiwa, barang atau benda, dan lain-lain.

C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum masuk dalam pembahasan pendidikan karakter terlebih dahulu kita mengetahui apa itu pendidikan dan karakter. Pendidikan berasal dari bahasa Inggris *education*, yang merupakan turunan dari kata kerja bahasa latin *educare*. Kata *educare* dalam bahasa latin berarti melatih atau menjinakan.⁵¹ Adapaun beberapa pengertian yang lain terkait pendidikan, Menurut D. Marimba (1981: 19) mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan yaitu menutun kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Hasbullah, 2005: 4).⁵²

Selain itu dalam jurnal Nurodin menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah tindakan yang bersifat *educatif*, yang merupakan titik temu atau persimpangan antara subjektivitas dan objektivitas dimasa lalu, masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Untuk kegiatan pendidikan ini tidak hanya meliputi guru, dosen, ustadz ustazah, orang tua, masyarakat

⁵¹Nurodin, *Studi Analisis Pada Buku Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Karya Doni Koesoema, A*, Jurnal Al- Mubin Institut Umul Quro Al-Islami Bogor, Naskah masuk 09-07-2020, direvisi 08-08-2020, diterima 01-09-2020, dipublikasikan 18-09-2020, Volume 2, Nomer 3, September 2020. Hlm. 31.

⁵²Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 17-18.

dan lingkungan sekitar, tetapi juga dengan pihak-pihak tertentu yang terlibat dalam pembelajaran yaitu anak-anak yang menjadi objeknya.⁵³ Dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses mendewasakan manusia untuk menjadi manusia yang jauh lebih bermakna dengan cara melatih, membimbing dan mengembangkan diri dengan berinteraksi dan beraktivitas dengan sesama manusia untuk terbentuknya kepribadian yang hakiki.

Dalam buku yang ditulis oleh Prof. H. Abduddin Nata menjelaskan bahwa secara harfiah, karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak, karakter, atau sifat. Sedangkan dalam bahasa Indonesia watak ini diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Watak juga dapat berarti tabiat dan budi pekerti.⁵⁴ Sedangkan menurut pengamatan filosofis kontemporer Michael Novak mengatakan bahwa karakter adalah perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat dalam ajaran-ajaran agama. Kisah-kisah sastra, cerita-cerita orang bijak, dan orang-orang berilmu. Sejak zaman dahulu hingga sekarang.⁵⁵

Singkatnya, tidak perlu banyak waktu untuk mengetahui karakter itu seperti apa, baik itu karakter yang baik maupun karakter yang buruk. Untuk itu karakter dapat melibatkan banyak elemen yang berbaur menjadi satu diantaranya ada pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral atau biasa dikenal akhlak.

Kemudian lebih lanjut karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik meliputi, kejujuran, bertanggungjawab, hormat

⁵³Nurodin, *Studi Analisis Pada Buku Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Karya Doni Koesoema, A*, Jurnal Al- Mubin Institut Umul Quro Al-Islami Bogor, Naskah masuk 09-07-2020, direvisi 08-08-2020, diterima 01-09-2020, dipublikasikan 18-09-2020, Volume 2, Nomer 3, September 2020. Hlm. 32.

⁵⁴Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 163.

⁵⁵Thomas Likona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 72.

terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya. Menurut Wynne (1991) dalam buku mulyasana mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani berarti “*to mark*” (mendai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata tau perilaku sehari-hari.⁵⁶

Dalam bahasa Arab karakter ini lebih dikenal dengan istilah “*akhlak*” yang dalam Ibnu Makawaih diartikan sebagai sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang selanjutnya lahir dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi. Dengan ini, maka akhlak memiliki ciri khusus diantaranya yaitu, perbuatan yang sudah tertanam kuat dan mendarah daging, kemudian perbuatan itu dilakukan tanpa pemikiran lagi dan selanjutnya perbuatan itu atas pemilihan yang bebas bukan karena adanya sebuah paksaan, lalu perbuat itu dilakukan dengan kesungguhan bukan adanya rekayasa atau drama untuk suatu hal bahkan semua perbuatan ini dilakukan secara ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT.⁵⁷ Dari pengertain ini penulis menggaris bawahi bahwa karakter itu perbuatan yang secara spontan keluar dari dalam diri seseorang kadang tanpa kita sadari baik itu karakter yang baik ataupun yang buruk.

Sedangkan dalam jurnal yang ditulis Nurodin menjelaskan karakter merupakan kondisi yang diterima tanpa kebebasan dan karakter yang diterima sebagai kemampuan seseorang untuk secara bebas mengatasi keterbatasan kondisinya yang membuat individu tidak semerta-merta jatuh dalam fatalisme akibat determinasi alam, atau terlalu tinggi optimisme seolah kodrat alamiah inividu tidak menentukan pelaksanaan kebebasan yang dimilikinya.⁵⁸ Dilihat dari sisi ini maka seorang individu dapat

⁵⁶Mulyasana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

⁵⁷Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, hlm. 164.

⁵⁸Nurodin, *Studi Analisis Pada Buku Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Karya Doni Koesoema, A*, Jurnal Al- Mubin Institut Umul Quro Al-Islami Bogor, Naskah masuk 09-07-2020, direvisi 08-08-2020, diterima 01-09-2020, dipublikasikan 18-09-2020, Volume 2, Nomer 3, September 2020. Hlm. 32.

melihat tanda-tanda bakat dan minat kemudian ia dapat mengembangkan potensi dalam dirinya baik itu berupa kelebihan ataupun sebaliknya kekurangannya. Tergantung bagaimana seseorang itu membiasakan diri untuk kearah yang lebih baik atau mentap dengan apa yang dia miliki.

Jadi dari beberapa penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa karakter merupakan sesuatu yang melekat dalam diri seseorang untuk dapat menentukan tindakan moral dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat dilakukan secara bebas atau tanpa adanya pemikiran dalam berbuat atau aturan yang mengikatnya. Karakter dalam diri seseorang itu dapat dibentuk dan diubah dengan cara pembinaan dan pembiasaan diri tergantung dari lingkungan yang ada disekitarnya.

Setelah mengetahui pengertian pendidikan dan karakter, maka dapat dipahami bahwa untuk merubah sebuah karakter dalam diri seseorang itu dapat dilakukan lewat pendidikan. Untuk itu perubahan karakter memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan karakter. Definisi Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak, dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungannya.⁵⁹

Sementara itu, ada banyak pengertian Pendidikan karakter. Dalam skripsi yang ditulis oleh Nur Azizah, menurut Franky gaffar menjelaskan bahwa Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian diri seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut.⁶⁰

Selanjutnya dalam buku Abudin Nata menjelaskan terkait Pendidikan karakter dalam Al-Qur'an yang lebih menekankan dalam membiasakan orang agar mempraktikan dan mengamalkan nilai-nilai yang

⁵⁹Yuyun Yunarti, *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*, Jurnal Tarbiyah Volume 11 Nomor 2 Edisi Januari-Juli 2014, STAIN Jurai Siwo Metro, hlm. 265.

⁶⁰Nur Azizah, Skripsi: "*Pendidikan Karakter Islam Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Banyu Belik Karangangka, Kedungbanteng, Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*", (Purwokerto: IAIN, 2016), HLM. 16.

baik dan menjauhi nilai-nilai yang buruk dan ditunjukkan agar manusia mengetahui tentang cara hidup, atau bagaimana seharusnya hidup: dengan karakter (akhlak) menjawab pertanyaan manusia manakah jalan hidup yang baik bagi manusia, dan bagaimana seharusnya berbuat, agar hidup memiliki nilai, kesuciaan dan kemuliaan. Lalu dalam al-qur'an juga dijelaskan bahwa karakter itu ditujukan untuk mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap (sesat) kepada kehidupan yang terang (lurus).⁶¹

Dilihat dari penjelasan diatas mengenai pendidikan karakter yang ada dalam Al-qur'an maka penulis menyimpulkan pandangan pendidikan karakter itu terletak dibagaimana kita manusia ditunjukkan untuk memiliki akhlak yang baik dengan cara menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Dalam Islam cara mendidiknya dengan pembiasaan yang paling dasar dulu seperti menolong orang yang hendak terpeleset, merubah sifat iri hati dengan bersyukur, mendamaikan manusia yang bermusuhan dan lain-lain.

Singkatnya, salah satu tokoh yang konsisten dalam Pendidikan karakter yaitu Ibnu Makawaih, ia mengatakan bahwa Pendidikan karakter adalah sebuah nilai keagamaan/ ketuhanan untuk melakukan keutamaan tanpa berpikir dan pertimbangan, disini Ibnu Maskawaih menekankan untuk diperlukan latihan dan pebiasaan dengan cara pendidikan.⁶²

Dari penjelasan diatas penulis memberikan kesimpulan bahwa Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk pendidikan nilai yang bertujuan untuk merubah watak seseorang menjadi kepribadian melalui bimbingan, pengajaran dan latihan, agar terbentuklah nilai yang baik untuk dapat mengendalikan nilai yang buruk dalam dirinya. Nilai-nilai ini bisa berupa nilai kejujuran, kesabaran, demokrasi, cinta tanah air, perduli sesama, tanggungjawab, kesetiaan, kesabaran dan lainnya.

⁶¹Abuddin Nata, *Kapita Selektu Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, hlm. 167.

⁶²Kharis Mamsat, Skripsi: "*Konsep Pemikiran Doni Kusoemo tentang Pendidikan Karakter bagi Siswa di Era Global*", (Yogyakarta: UIN, 2013), hlm. 19.

Dengan demikian hakikatnya Pendidikan karakter lebih memiliki makna yang mendalam, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu saja. Dalam Pendidikan karakter prinsipnya tidak hanya untuk memberikan penanaman nilai baik dan buruk tetapi juga memberikan kebiasaan yang baik dalam diri seseorang agar menjadi sebuah kesadaran yang melekat dalam pikiran, peduli terhadap diri dan orang lain serta memiliki komitmen yang tinggi sebagai pegangan menjalani kehidupannya.

Selanjutnya Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good charsceters*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan moral dan *moral action* atau tindakan moral. Jadi singkatnya, dalam *moral knowing* berkaitan dengan hal-hal seperti *moral awereness*, *knowing moral values*, *persperctive taking*, *moral reasoning decision making and self-knowledge*. Sedangkan *moral feeling* berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan *conscience*, *self-esteem*, *empathy*, *loving the good*, *self-control dan humility*. Kemudian yang terakhir *moral action* itu hubungan antara *moral knowing* dan *moral feeling* yang kemudian diwujudkan dalam sebuah perbuatan dalam bentuk kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*).⁶³ Penulis memberikan garis besar disini bahwa tiga komponen diatas perlu diberikan perhatian yang lebih agar terciptalah peserta didik yang dapat memahami, merasakan dan mempraktekan apa yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan sempurna.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakater

Diterangkan dalam buku Pendidikan Karakter yang ditulis oleh Dra. H. Aisyah M, secara prinsipel Pendidikan karakter secara umum bertujuan untuk bangsa yang Tangguh, kompetitif, bermoral, berakhlak mulia, bertoleransi, gotong royong, berekmbang dinamis, berjiwa patriotik, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya disandarkan pada iman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdasarkan

⁶³ Mulyasana, *Manajemen Pendidikan Karakter*,. hlm. 4-5.

pada Pancasila. Sedangkan direktorat Pendidikan nasional menjelaskan bahwa tujuan dari Pendidikan karakter adalah untuk dapat mewujudkan Pendidikan nasional yaitu, agar dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, kreatif, cakap, dan dapat menjadi manusia yang demokratis dan bertanggungjawab. Kemudian secara oprasional tujuan Pendidikan nasional adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil Pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.⁶⁴

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan karakter adalah untuk dapat mengembangkan kemampuan diri peserta didik dalam hal emosional, intelektual, sosial dan spiritualnya. Dimana nantinya peserta didik ini dapat menjadi pribadi yang baik, bermartabat dengan akhlakul kharimah dan memiliki prinsip dalam menjalankan hidup sehari-hari.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Binti Maunah menerangkan bahwa tujuan pendidikan karakter menurut kementerian Pendidikan Nasional ada lima yaitu pertama, mengembangkan potensi kalbu/Nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan., serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (kemdiknas, 2010:9).

⁶⁴Aisyah M, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: KENCANA, 2018), hlm. 13.

Selain itu Pendidikan karakter juga memiliki tiga fungsi utama yang perlu diketahui yaitu pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Disini siswa dibentuk dan dikembangkan potensinya untuk memiliki pemikiran yang baik, hati yang baik dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memiliki fungsi yang besar dalam memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, Pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam pengembangan potensi warga negaranya untuk menjadi maju, mandiri dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Dengan ini Pendidikan karakter memiliki fungsi untuk dapat memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain, yang tidak sesuai dengan nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.⁶⁵

Lanjutnya dalam buku Mulyasa menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan proses hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter serta akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Pendidikan karakter dalam satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, meliputi nilai perilaku, tradisi dan kebiasaan sehari-hari serta adat istiadat yang sering dilakukan oleh warga sekolah dan masyarakat sekitar.⁶⁶ Dengan ini, maka diharapkan melalui pendidikan karakter peserta didik dapat hidup mandiri serta dapat meningkatkan pengetahuan, mengkaji dan memadukan antara nilai-nilai karakter dan akhlak mulia menjadi pribadi dalam diri untuk kehidupan sehari-hari.

Dengan tujuan dan fungsi Pendidikan karakter di atas penulis memberikan sedikit gambaran umum bahwa Pendidikan karakter itu sangat penting untuk dapat mewujudkan tujuan Pendidikan bangsa dan

⁶⁵Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter IAIN Tulungagung, Tahun V, Nomor 1, April 2015, hlm. 91-92.

⁶⁶Mulyasana, *Manajemen Pendidikan Karakter.*, hlm 9.

demikian tercapainya kemajuan Indonesia dalam semua bidang. Maka ini yang mendasari perlu adanya pembentukan karakter dalam diri seseorang. Namun tentunya dalam proses ini juga memerlukan waktu yang cukup lama, kesabaran serta kerja sama tim baik dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan pemerintahan.

Singkatnya dalam buku yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Mulyana yang kemudian penulis jelaskan sendiri bahwa dalam buku ini menjelaskan model-model pembelajaran Pendidikan karakter antara lain: pembiasaan dan keteladanan, pembinaan kedisiplinan, hadiah dan hukuman, CTL (*Contextual Teaching and Learning*), bermain peran (*Role Playing*), dan pembelajaran Partisipatif.⁶⁷

Model Pendidikan karakter yang sering sekali digunakan itu pembiasaan dan keteladanan. Kegiatan pembiasaan itu kegiatan yang sering dilakukan secara berulang-ulang, agar siswa dapat terbiasa dengan hal itu. Misalnya kegiatan sholat dhuha berjamaah sebelum mengikuti pembelajaran di kelas, pembiasaan mencuci piring setelah makan, pembiasaan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah dan lain-lain. Selanjutnya kegiatan keteladanan ini bisa dilakukan untuk memberikan contoh kepada siswa agar mengikut hal-hal yang baik seperti cara berbicara, berpakaian, sopan santun, selera, pengalaman hidup dan lainnya.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam menjalankan pendidikan karakter tentunya ada hasil yang akan dicapai, untuk memudahkannya dibentuklah identifikasi karakter yang akan menjadi petunjuk bagi pelaku pendidikan baik objek maupun subjeknya. Di dalam buku Mulyasana yang didalamnya Megawangi menjelaskan bahwa, ia merupakan seorang pencetus Pendidikan karakter di Indonesia yang telah Menyusun 9 pilar karakter mulia yang selayaknya pantas untuk dijadikan sebagai acuan dalam Pendidikan karakter, baik dalam kegiatan formal maupun non formal, antara lain sebagai berikut:

⁶⁷Mulyasana, *Manajemen Pendidikan Karakter*,.hlm. 165.

- a. Cinta Allah dan kebenaran
- b. Tanggungjawab, disiplin, dan mandiri
- c. Amanah
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, peduli, dan pantang menyerah
- f. Adil dan rendah hati
- g. Toleran dan cinta damai.⁶⁸

Sedangkan lebih lanjut lagi, ada beberapa pendapat yang ikut serta mencetuskan pilar Pendidikan karakter. Salah satunya Heritage Foundation juga ikut merumuskan sembilan pilar karakter dasar yang menjadi tujuan dasar Pendidikan karakter. Kesembilan pilar ini antara lain:

- a. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya.
- b. Tanggungjawab, disiplin, dan mandiri
- c. Jujur
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, peduli dan kerja keras
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- g. Keadilan dan kepemimpinan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Kemudian dilengkapi dengan *Character Count* di Amerika yang menjadikan beberapa karakter sebagai pilarnya antara lain:

- a. Dapat dipercaya (*trustworthiness*)
- b. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- c. Tanggungjawab (*responsibility*)
- d. Jujur (*fairness*)
- e. Peduli (*caring*)
- f. Kewarganegaraan (*citizenship*)
- g. Ketulusan (*honesty*)

⁶⁸Mulyasana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 5.

- h. Berani (*courage*)
- i. Tekun (*diligence*) dan
- j. *Integrity*.

Namun demikian, karakter dalam Islam sudah ada sejak Islam diturunkan di Dunia oleh Allah SWT, karakter Nabi Muhammad SAW, terdiri dari empat hal yang perlu kita ketahui yaitu, sidik, tabligh, amanah dan fathonah (STAF).⁶⁹

Dari penjelasan di atas penulis memberikan kesimpulan bahwa dari beberapa pendapat ilmuan yang mencetuskan pilar-pilar karakter sebagai acuan kita dapat menggunakan salah satu dari beberapa yang dianggap sesuai dengan yang diharapkan pada setiap personalnya. Setiap ilmuan memiliki perbedaan masing-masing dan warna masing-masing. Yang perlu dikembangkan dari setiap pilar di atas adalah perlu dibentuk dan dirumuskannya sebuah indikator-indikator operasional dari setiap karakter agar dijadikan sebagai pedoman para pelaku pendidikan baik guru, dosen, ustadz dan lainnya, baik dalam kegiatan formal maupun non formal, yang kemudian digunakan untuk memandu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Disisi lain dalam jurnal Yuyun Menjelaskan bahwa ada beberapa pendapat mengenai pilar nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dikembangkan agar terbentuknya sebuah karakter dalam diri antara lain yakni:

- a. Kejujuran
- b. Loyalitas dan dapat diandalkan
- c. Hormat
- d. Cinta
- e. Ketidak egoisan
- f. Baik hati dan pertemanan
- g. Keberanian
- h. Kedamaian

⁶⁹Mulyasana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 15-17.

- i. Mandiri dan potensial
- j. Disiplin diri dan moderasi
- k. Kesetiaan dan kemurnian
- l. Keadilan dan kasih sayang.⁷⁰

Penjelasannya kejujuran disini peserta didik dituntun untuk memiliki sikap positif berkata jujur terhadap semua yang ada baik itu pahit maupun manis. Kemudian memiliki nilai loyalitas dan dapat diandalkan dalam mencari ilmu pengetahuan, lalu dengan itu munculah rasa saling menghormati dan tumbuhlah rasa cinta terhadap diri sendiri, tanah air dan sesama manusia agar terhindar dari rasa egoisitas (mementingkan kepentingan pribadi), maka selanjutnya terjalin pertemanan yang baik, dengan mengedepankan keberanian dalam mengambil keputusan dan cinta perdamaian dibandingkan kerseteraan. Selain itu, peserta didik dituntut untuk dapat bersikap mandiri dan dapat mengembangkan potensi diri, lalu terciptalah kedisiplinan dan moderisasi yang akan membawa dalam dunia kesetiaan dan kemurnian dalam hati yang menimbulkan rasa kasih sayang sesama manusia. Jika diantara semua nilai-nilai karakter dapat dikembangkan dengan baik maka terciptalah insan yang utuh (kaffah).

Sebagai perbandingan secara eksplisit dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa dalam sekolah dianjurkan untuk mengembangkan Sembilan karakter, yaitu:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berakhlak mulia
- c. Sehat
- d. Berilmu
- e. Cakap
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokrasi

⁷⁰ Yuyun Yunarti, *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*, Jurnal Tarbawiyah Volume 11 Nomor 2 Edisi Januari-Juli 2014, STAIN Jurai Siwo Metro, hlm. 270.

i. Bertanggungjawab.

Seiring berjalannya waktu, akhirnya pakar Pendidikan mencetuskan 18 karakter, Agus Wibowo dalam buku Pendidikan Karakter menyebutkan karakter yang harus diinternalisasikan, yaitu:

a. Religius

Karakter religius merupakan perbuatan dan tindakan seseorang yang patuh terhadap ajaran agama. Berbuat baik sesama umat beragama serta menjadi suri tauladan dalam menjalankan ibadah seperti, sholat tepat waktu, sedekah, infak dan lainnya.

b. Jujur

Perilaku jujur yaitu suatu perbuatan dan perkataan yang mengupayakan dirinya untuk dapat dipercaya oleh semua orang. Selalu mengatakan apa yang sejujurnya terjadi.

c. Toleransi

Toleransi merupakan suatu perilaku dan tindakan yang dapat menerima perbedaan yang lain dari dirinya dalam lingkungan sekitar, baik perbedaan agama, ras, etnis, suku, golongan, status sosial, ekonomi bahkan warna kulit.

d. Disiplin

Perilaku disiplin yaitu perbuatan yang menunjukkan sikap patuh terhadap aturan yang ada, dan mampu melaksanakan peraturan itu dalam kegiatan sehari-hari.

e. Kerja keras

Kerja keras merupakan suatu tindakan yang menunjukkan sikap serius dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu pekerjaan, tugas, usaha, bisnis dan lainnya dengan upaya yang maksimal dengan cara terbaik.

f. Mandiri

Karakter mandiri merupakan suatu sikap dan perbuatan yang menunjukkan bahwa dirinya tidak bergantung terhadap orang lain dalam menjalankan seluruh pekerjaannya.

g. Kreatif

Kreatif yaitu pola pikir yang dibangun untuk dapat mengembangkan diri serta potensi dalam dirinya agar dapat menciptakan suatu karya baru.

h. Demokratis

Demokratis merupakan sikap yang dapat menerima hak dan kewajiban diri sendiri, serta mampu menghargai pendapat orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Perilaku rasa ingin tahu merupakan perilaku yang selalu merasa ingin mengetahui berbagai hal serta mempunyai keberanian untuk mempelajari pengetahuan yang luas serta mendalam.

j. Semangat kebangsaan

Suatu perilaku yang menunjukkan sikap patriotisme dalam mengedepankan kemajuan bangsa dengan didasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

k. Cinta tanah air

Rasa cinta tanah air yaitu mempunyai rasa peduli dan mengapresiasi budaya, adat serta hasil karya bangsa sendiri dengan menggunakan produk dalam negeri.

l. Menghargai prestasi

Suatu sikap yang menunjukkan dirinya mampu menghasilkan suatu karya dengan baik dengan proses yang matang tanpa mengabaikan keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat atau komunikatif

Sikap bersahabatan atau komunikatif merupakan suatu tindakan yang mampu menciptakan suasana komunikatif terhadap diri sendiri dengan orang lain.

n. Cinta damai

Karakter cinta damai yaitu suatu tindakan yang mencerminkan ketentraman jiwa dan kecintaan terhadap sesuatu hal di mana orang lain merasa nyaman dan senang saat ada didekatnya.

o. Gemar membaca

Suatu kebiasaan diri untuk dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan mengasah pikir agar menumbuhkan pengetahuan baru dengan kegiatan membaca.

p. Perduli lingkungan

Sikap perduli lingkungan merupakan kebiasaan yang dibangun dalam diri seseorang untuk tetap memperhatikan sekitarnya, dengan tidak melakukan kegiatan yang merusak lingkungan dan selalu berupaya untuk menjaga dengan melakukan perbaikan-perbaikan alam. Seperti membuang sampah pada tempatnya dan reboisasi.

q. Perduli sosial

Perduli sosial yaitu sikap dan perbuatan yang selalu merasa perduli dan ingin membantu orang lain yang membutuhkan.

r. Bertanggungjawab.

Perilaku bertanggungjawab merupakan perbuatan yang dilakukan atas dasar kewajiban yang harus dijalankan dengan baik untuk dirinya, orang lain serta masyarakat sekitarnya.⁷¹

Dari penjelasan di atas penulis menimbang dan menyimpulkan untuk menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter yang berjumlah 18 karakter yang perlu dikembangkan dan diintegrasikan dalam diri anak didik sesuai dengan lingkungan yang ada di sekitar. Guru atau pendidik dapat dengan bebas mengembangkan karakter ini sesuai dengan kebutuhan, waktu, metode dan proses penerapannya.

D. Karya Sastra Sebagai Media Pembentukan Karakter

Dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra yang di dalamnya Suprpto menjelaskan bahwa Karya sastra merupakan suatu hasil karya cipta seseorang di mana pembaca dipengaruhi dan akan merasakan unsur keindahan baik dari segi isi dan bahasa, serta akan membuat pembaca seolah masuk

⁷¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, hlm. 100-104.

dalam cerita tersebut.⁷² Sedangkan dalam jurnal lain yang ditulis oleh Nuriana Istiqomah menjelaskan bahwa karya sastra pada intinya merupakan bentuk penjawantahan kehidupan dari seorang sastrawan baik dari hasil pengalaman sendiri maupun kehidupan sekitarnya.⁷³

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa karya sastra merupakan suatu karya yang dibuat oleh seorang di dalamnya menceritakan tentang kehidupan seorang tokoh dalam masyarakat yang meliputi seluruh unsur kebudayaan, agama, sosial dan pendidikan yang akan mempengaruhi bagi orang yang membacanya.

Salah satu bentuk karya sastra yang familiar adalah novel. Istilah novel berasal dari bahasa *novella*, yang dalam bahasa jerman disebut *novelle* dan dalam bahasa inggris *novel*. Kemudian secara harfiah novel merupakan sebuah barang baru yang kecil, yang diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.⁷⁴ Adapun pengertian novel menurut Kosasih adalah suatu karya yang imajinatif yang menceritakan secara utuh seluruh persoalan hidup seseorang atau beberapa orang tokoh.⁷⁵

Lebih luas lagi novel dapat diartikan sebagai karya sastra yang memiliki cerita panjang berbentuk prosa yang di dalamnya menceritakan kehidupan masyarakat, seseorang atau tokoh secara lengkap baik dari nama tokoh, tempat, alur, latar dan lainnya, di mana dalam kehidupannya mengandung unsur kebudayaan baik norma, sosial dan pendidikan.⁷⁶ Jadi dari uraian pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa novel adalah suatu karya sastra yang berbentuk prosa di mana seorang sastrawan secara imajinatif mencurahkan seluruh pengalaman dan dunia sekiarnya untuk dapat dinikmati

⁷²Ira Rahayu, *Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dengan Pendekatan Mimetik*, Deiksis - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Jurdiksatrasia Unswagati Cirebon, hlm. 44.

⁷³Nuriana Istiqomah, *Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari*, jurnal Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, dipublikasikan Juni, 2014, hlm. 1.

⁷⁴Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 9.

⁷⁵Fheti Wulandari Lubis, *Analisis Androgini Pada Novel "Amelia" Karya Tere-Liye*, Jurnal Serunai Bahasa Indonesia Vol 17, No. 1, Maret 2020 e-ISSN 2621-5616, hlm. 2.

⁷⁶<http://digilib.uinsby.ac.id/10874/5/bab%202.pdf>, diakses pada hari Jum'at, 21 Mei 2021 Pukul 19:34 WIB.

keindahannya dalam sebuah cerita yang panjang dan dilengkapi dengan penokohan, latar, waktu, alur dan sebagainya.

Novel dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran agar lebih bervariasi dan tidak membosankan. Dalam novel berisi tentang sisi kehidupan dan problematika kehidupan masyarakat baik sosial, kebudayaan, agama, ekonomi, politik dan Pendidikan yang akan mudah diintegrasikan dengan pembelajaran apapun. Misalnya dalam pembentukan karakter, novel dapat dijadikan sebagai media perkembangan karakter dalam diri peserta didik dengan cara membaca dan menganalisis cerita di dalamnya. Pada hakikatnya Zaman sekarang sastrawan yang membuat novel dengan tujuan untuk dapat mengedukasi pembaca lewat hiburan yaitu membaca.

Ada sebagian novel yang dibuat berdasarkan kisah nyata seorang tokoh atau bahkan terkadang novel itu menceritakan seorang penulisnya. Baik dari segi data diri seperti nama tokoh, latar tempat, alur dan peristiwa yang dialami persis oleh tokoh secara fakta disajikan meskipun oleh penulis dikolaborasi dengan bahasa dan imajinasinya. Sehingga terkadang pembaca ikut terbawa masuk dalam arus cerita bahkan mereka tidak dapat membedakan antara cerita yang fakta atau hanya sekedar fiksi.

Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia merupakan suatu novel fiksi yang bertolak dari kisah karakter nyata, seorang perempuan yang memiliki ketegaran dan semangat juang yang tinggi dengan berbagai cobaan diri untuk dapat mencapai puncaknya sebuah kebahagiaan yaitu kesuksesannya. Novel ini dibuat oleh Asma Nadia untuk dapat menginspirasi banyak pembaca yang harus kuat untuk mewujudkan mimpi-mimpinya. Novel ini pertama kali diterbitkan pada bulan Maret 2020 kemudian cetakan kedua pada bulan Juli 2020.

Unsur-unsur pembentukan sebuah novel terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur ini meliputi, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang cerita, gaya bahasa, dan lainnya. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang

diluar karya sastra itu, namun secara tidak langsung mempengaruhi kisah cerita tersebut, namun tidak mempengaruhi bagian di dalam ceritanya. Unsur yang dimaksud meliputi keadaan subjektivitas individu, keyakinan dan pandangan hidup.⁷⁷



⁷⁷Ira Rahayu, *Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dengan Pendekatan Mimetik*, Cirebon, hlm. 45.

BAB III

DESKRIPSI NOVEL SEHIDUP SESURGA DENGANMU

A. Isi Novel Sehidup Sesurga Denganmu

Novel Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia di terbitkan pada tahun 2020. Cetakan pertama di bulan Maret dan cetakan kedua di bulan Juli di tahun yang sama. Dalam novel Sehidup Sesurga Denganmu ini melalui perjalanan yang sangat panjang sebelum sampai ke pembaca. Terinspirasi dari kisah nyata seorang tokoh bernama bunda Erlyanie, seorang perempuan yang memiliki ketegaran semangat juang luar biasa, banyak rintangan yang menjatuhkan untuk dapat mencapai titik kebahagiaan. Yang kemudian oleh Asma Nadia di buat novel yang difiksikan sesuai dengan imajinasinya.

Sosok perempuan yang menjadi Inspirasi ini yang biasa disapa dengan Erly. Perempuan ini memiliki hobi jalan-jalan dan menonton. Ia lahir di Boyolali, pada tanggal 29 Oktober 1986. Sekarang ia sudah menjadi orang yang sukses dalam bisnisnya sebagai empu atau owner produk kecantikan merk Brl. Menurut Asma Nadia suatu kehormatan besar dapat menulis perjalanan kisah nyata dari bunda Erlyanie, asma berharap semoga dengan novel ini semua orang yang merasa bahwa dirinya tidak memiliki apapun, tapi ia memiliki segegam mimpi maka wujudkan lah mimpi itu.

Pada tahun 2015 Erly menyiapkan bisnis dengan brand sendiri. Kemudian pada tahun 2017 awal B ERL resmi di launching dengan banyak mengeluarkan kurang lebih puluhan ribu pieces B ERL WOW Lightening Facial Serum. Selain itu dilengkapi dengan produk-produk lain yang best seller. Dalam menjalankan bisnisnya ini Erly menggunakan kekuatan hati dan pikiran untuk terus konsisten menjalankan bisnis. Menurut padangannya dalam melakukan sebuah bisnis membutuhkan mental yang kuat dalam segala kondisi, baik saat memulai usaha, setelah memulai dan bahkan setelah sukses. Semakin naik peringkat yang bisnis dijalankan maka cobaan dan permasalahan lebih besar yang harus dihadapi.

Sebelum masuk dunia bisnis ia pernah menjadi seorang pembantu rumah tangga (PRT). Tentu hal ini tidak semulus yang kita bayangkan, ia sering mendapatkan perlakuan tidak baik seperti diremehkan, diludahi, dihina, difitnah dll. Namun ketegaran dan ketulusan hati Erly, ia selalu menanamkan dalam hatinya untuk tidak membenci orang yang sudah berbuat jahat. Kata dia “Jangan benci orangnya, tapi benci sifatnya saja”. Pada saat Erly masih kuliah, ia aktif mengikuti usaha *MultiLevel Marketing* (MLM). Mulai dari situ ia belajar banyak tentang marketing dari bisnis MLM yang ia jalani. Tidak cukup disitu, bahkan Erly juga pernah merasakan menjadi tukang cuci (*laundry*). Bahkan ia juga pernah berjualan online barang-barang rumah tangga, elektronik, kosmetik, alat Kesehatan, dll. Dia melakukan usaha ini dengan keras bahkan ia berhasil mengumpulkan banyak reseller dan agen.

Akhirnya setelah perjalanan yang cukup panjang dilalui oleh Erly dari hasil berjualan online dan dari hasil usaha lain seperti resto yang dikelola bersama suaminya maka bermodalan untuk membangun bisnis kosmetik sendiri dengan nama B ERL dimulai. Perjalanan hidup Erly tentunya tidak semulus itu, Ketika sedang mengalami pasang surut ia selalu memiliki kata-kata sebagai tombaknya untuk tetap kuat yaitu “Selalu ingat bahwa kematian bisa datang kapan saja tanpa kita tahu, dan selalu ingat bahwa masih banyak orang di luar sana yang butuh semangat dari kita”. Kata-kata yang sangat luar bias aini berhasil membawa diri seorang Erly menjadi seorang yang sukses hingga saat ini.⁷⁸

Dari cerita diatas penulis menyimpulkan bahwa Erly adalah sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi bagi kita khususnya perempuan muda yang masih berkembang. Tidak lah salah jika Asma Nadia mengangkat kisah ini sebagai salah satu karya novel fiksinya. Bahkan banyak sekali pembelajaran dari kisah ini yang akan memberikan dampak besar terhadap orang yang membacanya.

Penulis menemukan sinopsis dari buku novel ini, akan penulis ceritakan dari versi novelnya sebagai berikut ini. Buku ini menceritakan

⁷⁸Asma Nadia, *Sehidup Sesurga Denganmu*, (Cirebon: KMO Indonesia, 2020), hlm. 343.

seorang tokoh utama yang bernama Dyah Ayu Rembulane yang dalam buku disapa dengan nama Dyah. Dalam kisahnya menceritakan bahwa Dyah ini menjalani hidup dari nol hingga ia menjadi seorang pengusaha. Dimulai dari diri Dyah yang harus memilih untuk berjuang sendiri untuk sukses atau menikah menjadi istri kedua dan mengandalkan harta dari suaminya itu. Namun batinnya menolak tentang hal itu, ia ingin menikah tapi bukan untuk keluar dari kemiskinan, melainkan ingin seperti kedua orang tuanya yang memiliki ikatan luar biasa.

Novel ini menggunakan alur maju dan mundur, terkadang kisahnya maju lalu kemudian ditampilkan kisah flashback yang mundur ke kisah lalu, baik dari tokoh wanita atau pria. Setting ada dua macam yaitu kehidupan di masa kecil di desa dan kehidupan di Jakarta masa dewasa, hingga sukses. Meskipun novel ini berjudul “Sehidup Sesurga Denganmu” tapi dalam ceritanya lebih berkesan pada perjuangan hidupnya hingga pemeran utama sukses mencapai mimpi-mimpinya. Dyah Ayu Rembulane adalah anak ketiga dari empat bersaudara. Lahir di desa dari seorang ibu yang sangat penyayang dan memiliki agama yang kuat. Ayah Dyah juga penyayang dan pekerja keras. Hubungan ibu dan ayahnya yang sangat harmonis, menjadi dambaan bagi Dyah kecil dimasa yang akan datang bersama suaminya.

Dalam novel ini, penokohan/watak ada protagonis dan antagonis. Protagonis adalah karakter yang baik, yang didukung oleh pembaca. Karakter ini biasanya dikembangkan oleh pembaca selama cerita ini berlangsung dan berkembang lebih kuat, lebih baik dan selalu terlihat oleh pembaca.⁷⁹ Karakter ini dimiliki oleh pemeran utama dalam novel yaitu Dyah Ayu Rembulane. Diceritakan dalam novel sosok seorang Dyah yang tidak pernah menyerah dengan keadaan yang sulit menimpanya bertubi-tubi, bahkan ia harus kehilangan ibunya sejak kecil, bekerja dari nol ia jalani dengan kuat dan

⁷⁹Lu'luil Hidayah, Skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Assalammualaikum Baijing Karya Asma Nadia*”, hlm. 26.

berpegang teguh dengan prinsip agamanya. Sedangkan antagonis dalam KBBI merupakan orang yang suka menantang (melawan dan sebagainya).⁸⁰

Dalam novel ini pemeran antagonis dimainkan oleh ibu tiri Dyah, majikan Dyah, suami Dyah. Ibu tiri Dyah memiliki watak yang jahat, ketika ada ayah dyah dirumah sifatnya sangat baik namun ketika ayah pergi ia berubah sifatnya. Kemudian majikan dari Dyah yang tidak pernah memberikan gaji Dyah. Suami yang didambakan oleh Dyah seperti ayahnya yang penyayang namun ternyata ia tidak pernah peduli, pemalas bahkan dyah harus mencari nafkah untuk kehidupan mereka.

Dyah harus kehilangan ibunya diusia ia masih kecil karena pada saat itu Dyah terkena penyakit dan ia meminta satu permintaan pada ibunya untuk memberikan adik kecil. Padahal ternyata ibu Dyah sudah tidak boleh hamil lagi karena ada masalah dalam kandungannya. Namun ibu Dyah tidak ingin mengecewakan anaknya itu, akhirnya mewujudkan keinginan anaknya walapun harus mempertaruhkan nyawanya. Setelah sepeninggal ibunya ia beserta kedua saudaranya hidup dengan penuh keprihatinan. Banyak hal yang harus mereka lewati tanpa sosok seorang ibu, bahkan suatu ketika ia mendapatkan ayahnya membawa ibu tiri untuk Dyah beserta saudaranya, awal perjuangan pahit harus dimulai untuk Dyah yang usianya masih sangat kecil waktu itu.

Dyah melewati hari-hari yang sangat menyedihkan, namun ia tetap bertahan untuk dapat lulus SD. Hingga suatu pencapaian ia terkabul dyah lulus SD kemudian ia pergi ke Jakarta untuk bekerja. Semua ini tidak berjalan mulus, sulit sekali mendapatkan majikan untuk ia bekerja. Hingga akhirnya ia mendapatkan majikan, tapi sayang Dyah harus berjuang keras lagi bahkan bisa dibilang hidupnya rumit. Tapi semangat dyah tidak pernah padam, justru ia makin menguasai medan hidupnya yang sulit menjadi sangat ia nikmati. Setelah mangalami banyak sekali cobaan hidup dyah mendapatkan balasan dengan dikelilingi orang-orang yang baik. Dapat melanjutkan sekolah kejejang berikutnya adalah mimpi terbesarnya. Ada seorang kepala sekolah yang

⁸⁰<https://kbbi.web.id/antagonis>, diakses pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 20:57 WIB.

membayai ia untuk sekolah hingga ia lulus SMA. Dengan bekal Ijazah SMA dyah memutuskan untuk keluar menjadi asisten rumah tangga dan membuka usaha sendiri.

Dyah memulai dengan membuka laundry, dalam usaha ini dyah pernah mencapai kesuksesan namun tidak lama, karena ia dikhianati oleh orang kepercayaan. Kemudian Dyah memutuskan untuk berjualan online mulai dari perlengkapan Kesehatan, elektronik, bahkan kosmetik hingga akhirnya ia memiliki reseller dan menjadi agen kosmetik. Selanjutnya kisah dyah tambah rumit ketika ia menikah dengan seorang laki-laki yang tidak menyayanginya. Hanya keluarga dari suaminya yang mencintainya dan menyayangi Dyah. Bahkan dyah yang harus berjuang keras untuk menafkahi suami tidak sebanding dengan mimpi Dyah diwaktu kecil untuk menikah dan harmonis seperti kedua orang tuanya.

Hidup Dyah penuh dengan perjuangan keras yang tidak ada hentinya coban demi coban silih berganti. Disaat bisnis kosmetik mulai membesar dan sukses. Dyah mendapatkan coban berat lagi, ia terkena penyakit dan harus dioperasi hingga puluhan juta rupiah. Dyah sempat kebingungan dengan biaya ini, namun ia tetap memiliki tekad yang kuat dengan usaha dan doanya Allah SWT memberikan jalan keluar dan dyah dapat dioperasi. Disisi lain pernikahannya kandas (bercerai), namun ia bertemu dengan teman lamanya saat kuliah dulu yang ikut membesarkan usaha dyah. Seorang duda dengan anak satu. Akhirnya keduanya menikah dan hidup Bahagia menjalankan usaha bisnisnya B EEL Cosmetics.⁸¹

Terakhir dari hasil yang penulis baca, novel ini memiliki amanat yang patut kita contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum penulis jelaskan amanat yang terkandung dalam novel, terlebih dahulu mengerti pengertian amanat. Dalam skripsi yang ditulis oleh Lu'luil Hidayah menjelaskan bahwa amanat merupakan pesan dari pengarang novel yang hendak disampaikan melalui novel yang ia buat. Atau amanat merupakan penjelasan utuh yang

⁸¹<https://matasyaq.wordpress.com/2021/01/03/belajar-kehidupan-dari-buku-sehidup-sesurga-denganmu/> diakses hari jum'at, 3 April 2021 pukul 21:47 WIB.

terdapat dalam novel. Namaun biasanya amanat itu ada yang terisrat dan ada yang tersurat.⁸²

Berdasarkan dari novel *Sehidup Sesurga Denganmu* ini penulis dapatkan bahwa amanat yang terdapat dalam novel ini, mengajarkan kita manusia untuk tidak menyerah dengan keadaan sepahit apapun itu. Kemudian menyuruh kita untuk bermimpi setinggi-tingginya dengan selebar iman yang bisa dipertahankan sebagai bekal menjalani kehidupan. Dalam artikel yang ditulis oleh Nurindah Firiani juga dijelaskan mengenai hikmah dari novel *Sehidup Sesurga Denganmu* diantaranya yaitu, bagi orang yang sedang membutuhkan penguat novel ini patut untuk dijadikan referensi karena novel ini mengajarkan bagaimana bertahan hidup ditengah kesulitan yang Dyah alami. Kemudian sepanjang membaca novel ini diingatkan pentingnya bersyukur, berusaha, berdoa, memasrahkan diri, dan tidak pernah putus asa. Kalau secara logika manusia mungkin sangat sulit untuk mendapatkan uang dengan waktu yang cepat tapi karena keyakinan dan kekuatan dari Allah Dyah dapat mengumpulkan uang untuk operasi. Hal ini mengajarkan bagaimana kita sebagai manusia harus percaya akan kekuatan Allah SWT. Yang terakhir mengenai mencari jodoh yang baik takutnya seperti yang terjadi oleh Dyah mengalami kehidupan rumah tangga seperti di neraka.⁸³

B. Tokoh dan Penokohan Dalam Novel

Untuk dapat memudahkan pembaca mengetahui siapa saja tokoh yang ada di dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* berikut adalah nama tokoh beserta penjelasannya:

1. Dyah Ayu Rembulane

Dyah merupakan tokoh utama dalam novel, ia rembulan bagi kedua orang tuanya. Orang tua Dyah sangat menyayanginya bahkan menjaga ia dengan penuh hati-hati. Sosok Dyah yang pering, penurut,

⁸²Lu'luil Hidayah, Skripsi "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Assalammualaikum Baijing Karya Asma Nadia*", hlm. 29.

⁸³Nurindah Fitria, *Belajar Hidup Dari Buku *Sehidup Sesurga Denganmu**, <https://matasyaq.wordpress.com/2021/01/03/belajar-kehidupan-dari-buku-sehidup-sesurga-denganmu/>, diakses pada hari Jum'at 9 April pukul 11: WIB.

supel, cerdas, pekerja keras, memiliki semangat yang tinggi, rela berkorban, religius dan dekat dengan Mae selalu memberikan warna dalam keluarganya. Tubuhnya yang mungil, rambut yang panjang dengan segala kesederhanaannya menunjukkan ia adalah wanita yang sangat kuat.

2. Pae dan Mae

Kedua orang tua dyah yang religius dengan penuh kasih sayang, kesederhanaan dan kelembutan mengajarkan banyak hal dalam hidup terhadap keempat anaknya, terutama Dyah. Sosok Pae dan Mae selalu mengajarkan tetap sabar, ikhlas, bersyukur dan tawakal dalam menjalani beratnya hidup. Tembang-tembang, cerita, wejangan dan juz amma menjadi penyemangat hidup yang selalu Mae sampaikan terhadap Dyah beserta kedua kakaknya. Pae yang selalu gigih mencari nafkah dan memperlakukan ibunya dengan baik. Sebuah hubungan dengan perjuangan sungguh-sungguh dengan cara yang sangat sederhana saling berbagai dan membutuhkan adalah pelajaran yang berarti bagi Dyah untuk diterapkan dalam hidupnya.

3. Mas Kuncoro, Mba Dwi dan Adik Seruni

Mas kuncoro adalah sosok orang yang paling cerdas di keluarga bahkan ia mendapatkan beasiswa S2, ia anak sulung dari empat bersaudara. Setelah lulus SMA ia pergi ke kota untuk dapat meringankan beban ayahnya. Mba Dwi adalah sosok perempuan yang selalu nakal, mudah menyerah, pemarah dan pembuat masalah, tapi ia selalu sigap untuk mengurus adiknyanya bahkan membantu ayah untuk membereskan rumah. Seruni adalah adik kecil perempuan yang diidamkan oleh Dyah tapi karena kelahirannya keluarga itu harus kehilangan sosok ibu ketika usia mereka masih sangat kecil. Sosok Seruni pemberani lebih dari pada Dyah dan Mba Dwi.

4. Ibu Murni dan Tita

Ibu Murni merupakan ibu tiri yang didatangkan oleh ayah untuk membantu mengurus anak-anak. Sikapnya sangat manis dan baik saat ayah ada di rumah, tetapi berbanding terbalik ketika ayah sedang

berjualan wedang ronde di kota ia akan menjadi orang yang jahat, pemaarah, kasar bahkan ia selalu memberikan penekanan dan sisksaan terhadap dyah dan mba dwi. Tita adalah anak dari ibu murni yang dengan manis seolah dia menyukai Dyah beserta adik dan kakaknya. Namun hal itu terjadi hanya saat bersama ayah ketika tidak ada sifat aslinya muncul anak yang manja dan nakal.

5. Wildan

Wildan adalah seorang laki-laki pilihan Dyah yang menjadi suami pertama Dyah. Sosoknya tidak pernah menghargai, perduli, tidak pernah memuji Dyah cantik, penyuka game online dan pemalas. Fisiknya menarik bagi kalangan perempuan dengan tubuh yang tinggi, berkulit putih dan rambut Panjang sebahu.

6. Dimas, Kania dan Zidan

Dimas adalah teman lama saat kuliah yang datang kembali setelah Dyah mengalami perceraian. Bahkan ia juga mengalami hal yang sama, bedanya ia memiliki Zidan anak laki-laki bersama istri pertamanya. Sosok Dimas adalah orang yang religius, penyayang dan bertanggungjawab. Kania adalah istri pilihan Dimas, sosoknya yang cantik bahkan ia primadona sekolah jaman SMA.

7. Majikan pertama dan vira

Pada saat awal lulus Dyah berkerja di rumah seorang wanita muda dengan memiliki anak yang bernama Vira. Sosok wanita ini baik, ketika dyah melakukan kesalahan ia akan menegur dengan pelan. Vira dalah anak kecil seumuran dengan Dyah kecil dulu awal ia bekerja, Dyah dan Vira bersahabat dangat dekat bahkan bukan seperti hubungan ART dengan anak majikan.

8. Bulik

Bulik adalah adik dari ibu Dyah, sosok yang baik dan memperhatikan ponakanya. Ia yang membawa mba Dwi dan Dyah ke Jakarta untuk mencari pekerjaan.

9. Bu Purwan (Bunda)

Bunda adalah ibu angkat sekaligus majikan Dyah kedua. Sosoknya sangat menyebalkan, memanfaatkan Dyah kecil untuk bekerja tanpa digaji bahkan ia menjadikan Dyah boreh untuk berhutang.

10. Pak Umar

Bapak Kepala Sekolah SMP Teladan yang ditolong dyah saat laki-laki berambut putih menjatuhkan buku-buku di dalam gerdusnya, saat itu dyah sedang mengintip kegiatan di sekolah. Sosoknya baik sekali hingga ia menyekolahkan dyah dengan gratis.

11. Kang Hari

Kang Hari merupakan pacar Dyah sebelum bertemu dengan Wildan. Namun sayangnya kang Hari dan Dyah tidak dapat bersatu, karena terhalang restu dari orang tua Hari. Sosok Hari yang baik, sangat menghormati wanita bahkan ia tidak pernah berani mneyentuh Dyah sedikitpun sekedar mengandeng tangan, cowo idaman Dyah untuk dijadikan suami.

12. Dita

Dita adalah sosok sahabat yang sejak jaman kuliah selalu setia menemani dari mengejakan tugas kelompok hingga menjadi teman kerja Dyah merintis usaha ialah yang siap siaga membantunya dan memberikan ide-ide untuk usaha mereka.

13. Eyang Uti

Eyang merupakan sosok orang yang selalu siap dititipi cucunya, karena saking baiknya Eyang membuat Dyah dan kakaknya engga merepotkannya, eyang adalah ibu dari Mae, telah kepergian Mae Eyang sering menengok bahkan membantu cucunya dalam mengurus rumah.

C. Setting dan Alur Cerita Novel *Sehidup Sesurga Denganmu*

- 1. Latar Tempat:** tempat yang digunakan dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* berada di Pedesaan kota Boyolali dan perkotaan Jakarta. Namun. ada beberapa latar tempat lain seperti: rumah, rumah sakit,

sekolah, mushola, sungai, jalanan, *foodcourt*, makam, bus kota, dan tempat *laundry*.

2. **Latar Waktu:** novel *Sehidup Sesurga Denganmu* memiliki latar waktu sebagai berikut: pagi, siang, sore dan malam.
3. **Latar Suasana:** dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* mengambil latar suasana berada di dua tempat yang berbeda yaitu, di kampung Boyolali dan di perkotaan Jakarta. Latar suasana di kampung menunjukkan suasana yang tenang, menyedihkan, menyenangkan dan kecemasan.

Latar suasana tenang terjadi pada saat Ibu Dyah yang biasa disapa “Mae” menyanyikan tembang *tombo ati* dan mengajarkan lafadz *juz amma* ketika menidurkan anak. Latar suasana menyedihkan terjadi pada saat kedua orang tuanya mengetahui hasil diagnose dyah terkena penyakit paru yang harus mendapatkan perawatan intensif dengan biaya yang cukup besar, ketika ibu dyah menderita tumor dalam rahim yang akhirnya meninggal dunia karena ia memaksakan diri untuk hamil, dyah mendapatkan perlakuan kurang baik oleh teman-teman dan warga sekitar yang dianggap sebagai pembawa sial karena dianggap sebagai penyebab kematian ibunya. Latar suasana menyenangkan terjadi saat Dyah mendapatkan kabar bahwa ibunya hamil, ketika ayah Dyah pulang dari luar kota dan memberikannya hadiah boneka *princess impiannya*, ketika dyah menikah dengan laki-laki yang dicintainya bernama dimas. Latar suasana kecemasan, Dyah merasa cemas saat ayahnya memutuskan untuk membawa ibu tiri beserta anaknya untuk tinggal bersama agar dapat merawat dyah, mba dwi dan adik seruni.

D. Kelebihan dan Kekurangan Novel *Sehidup Sesurga Denganmu*

Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Nurindah Fitria, menjelaskan tentang Review buku beserta synopsis novel *Sehidup Sesurga Denganmu*. Dalam buku novel ini terdapat kelebihan dan kekurangan yang perlu diketahui. Kalau kita melihat dari judul bukunya “*Sehidup Sesurga Denganmu*” kita akan terperangkap dalam pembahasan mengenai percintaan, kasih sayang. Namun kenyataannya dalam kisah ini lebih banyak

menceritakan tentang perjalanan tokoh utama Dyah Ayu Rembulane yang berkerja keras dengan tekad yang kuat serta segenggam mimpinya untuk dapat diwujudkan dalam kehidupan. Walaupun dalam novel ada hal yang menceritakan mencari pasangan sehidup sesurga seperti ayah dan ibunya yang saling menyayangi, harmonis yang merupakan bagian penting dalam novel, tetapi kurang menunjukkan kesuksesannya.

Novel ini ditulis oleh seorang penulis yang terkenal dan sudah mahir sekali dalam dunia penulisan, namun ternyata bahasanya mudah sekali dipahami tidak berbelit-belit, mudah dicerna dan enak untuk dibaca. Tidak ada penggunaan sastra yang berlebihan serta alur yang digunakan membuat pembaca semakin penasaran dengan kisahnya dan mendukung jalannya cerita dengan baik. Hal-hal yang menarik dari cerita ini ketika ada dibagian peretengahan dimana Dyah mengalami banyak persolan hidup namun ia tetap dapat mengatasinya dengan selalu mengingat wejangan-wejangan dari ibunya dulu. Salah satunya yang ibu Dyah ajarkan untuk menghafal Juz Amma yang selalu diulang-ulang oleh ibunya. Kemudian oleh Dyah selalu diingat sebagai penguat saat ia merasa sedih dan gelisah. Dyah menjadi orang yang kuat karena ia selalu bersyukur atas segala apa yang telah ia miliki sehingga Dyah terus mendapatkan kemudahan dalam menjalankan hidupnya.

Kekurangan dari novel ini, sama kejadiannya seperti novel lain yang pernah dibaca bahwa ending dari ceritanya dipaksa untuk berakhir. Sehingga efek klimaks selalu membuat kurang nyaman membacanya. Memang kebanyakan dari novel rata-rata selalu diakhiri dengan ending yang baik, buruk atau bahkan menggantung. Dalam novel ini berakhir dengan ending yang baik dan hidup bahagia.⁸⁴

Jadi penulis simpulkan bahwa dalam novel ini terdapat kelebihan dan kekurangan. Dilihat dari kelebihan bahasa yang digunakan oleh penulis novel mudah dipahami, alur yang digunakan menarik maju dan mundur membuat pembaca penasaran lalu dilihat dari kisahnya banyak sekali hikmah

⁸⁴Nurindah Fitria, *Belajar Hidup Dari Buku Sehidup Sesurga Denganmu*, <https://matasyaq.wordpress.com/2021/01/03/belajar-kehidupan-dari-buku-sehidup-sesurga-denganmu/>, diakses pada hari Jum'at 9 April pukul 11: WIB.

yang diajarkan dalam menjalani kehidupan. Sedangkan dari kekurangannya, dari segi kisah yang berakhir dengan dipaksakan sehingga menjadikan pembaca kurang menikmati efek klimaksnya dan novel berakhir dengan ending yang baik.

E. Profil Asma Nadia

Berdasarkan dari sumber bacaan artikel yang penulis temukan dalam biografiku maka dijelaskan bahwa, Asma Nadia adalah seorang penulis novel wanita ternama di Indonesia. Tidak heran banyak karya yang sudah ia ciptakan, bahkan novelnya berhasil diangkat dan sudah masuk dalam layer lebar menjadi film. Selain itu karena kepiawaiannya dalam merangkai kata-kata, sehingga masyarakat terjebak dalam buaian keindahan yang membuat mereka menikmati setiap karya miliknya bahkan sangat berantusias untuk membaca dan menonton novel yang dijadikan menjadi film.⁸⁵

Biografi dan profil Asma Nadia menggambarkan bahwa ia mulai menyukai dunia menulis sejak ia duduk di bangku dasar namun ada yang mengatakan sejak ia duduk di SMP. Nampaknya Asma Nadia memahami betul tentang bakat yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, ia berupaya dengan kegigihan dan keuletannya untuk dapat mengasah kemampuan diri dalam menulis. Ternyata hal itu berbuah hasil yang besar sekarang ia benar-benar menjadi seorang penulis wanita yang terkenal.

Dari hasil pencarian kurang lebihnya sudah 59 buku yang diterbitkan oleh Asma Nadia baik itu dalam bentuk novel, cerpen dan non fiksi. Tidak hanya itu ia bahkan sudah beberapa kali mendapatkan penghargaan berkat karya-karyanya.⁸⁶

Nama asli Asma Nadia adalah Asmarani Rosalba. Di lahirkan di Jakarta 26 Maret 1972. Nama ayah Amin Usman atau biasa dikenal Amin Ivo's, ayahnya adalah seorang pencipta lagu asal dari Aceh dan juga penulis

⁸⁵Wink,<https://www.biografiku.com/biografi-dan-profil-asma-nadia-penulis-novel-dan-cerpen-indonesia>. Dimuat pada 8 Maret 2017 diedit 5 mei 2018, diakses pada hari sabtu, 27 Maret 2021 pukul 19:07 WIB.

⁸⁶Asma Nadia, *Shidup Sesurga Denganmu*, (Cirebon: KMO Indonesia, 2020), hlm. 338.

lagu “jangan ada dusta diantara kita” yang dinyanyikan oleh Dewi yull. Ibunya bernama Maria Eri Susianti, berasal dari kota Medan dan memiliki keturunan China. Kedua orang tua Asma Nadia memiliki tiga orang anak, anak pertama kakak Asma Nadia bernama Helvy Tiana Rosa, anak kedua adalah Asma Nadia, sedangkan anak yang terakhir adik Asma Nadia bernama Aeron Tomino.⁸⁷

Tampaknya perjalanan hidup Asma Nadia berasal dari keluarga yang dari kecil sudah hidup sederhana. Bakat darah seni di dapat dari kedua orang tuanya. Konon ceritanya sejak kecil Asma Nadia sering memperhatikan ibunya saat menulis diary, kemudian oleh ibunya ia diajarkan untuk dapat mengungkapkan isi hatinya, berpendapat dan menuangkan dalam kata-kata hingga menjadi kalimat yang indah. Sejak saat itu mulailah bakat dalam diri Asma Nadia berkembang hingga sekarang menjadi seorang penulis yang digemari oleh banyak kalangan bahkan segala karyanya sangat menginspirasi.

Asma Nadia sejak kecil sudah senang menulis cerpen dan lagu. Kakaknya yang bernama Helvy Tiara Rossa yang juga menjadi penulis ternama, juga banyak menuliskan cerita-cerita. Namun bedanya helvy lebih ke ranah kehidupan dewasa sedangkan asma lebih ke cerita remaja. Kepandaian asma dalam menulis lagu tentunya ia dapatkan dari ayahnya yang seorang pencipta lagu. Kegiatan membaca sudah mendarah daging sejak masa itu, kebiasa itu ia warisi dari ibunya. Meskipun keuangan mereka tidak baik tapi orang tua ia lebih mementingkan buku. Jenis buku yang ada dirumahnya bermacam-macam jenisnya mulai dari biografi, komik, asal usul, Aghata Christie dan lima sekawan.

Dulu asma tidak percaya diri dengan hasil tulisan yang ia buat. Namun kakaknya Helvy memberikan dorongan dan semangat kepada ia dengan kata-kata sebagai berikut “kakak saya bilang bahwa terus masuki secara serius. Kalau sudah menang dua kali, tidak usah memikirkan seperti itu”. Sejak saat itu Asma menjadi lebih percaya diri dan mengasah kemampuannya. Pada

⁸⁷<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/28566/h.BAB%20IV.pdf?sequence=8&isAllowed=y>, diakses pada hari Sabtu, 27 Maret 2021 pukul 19:37 WIB.

tahun 1994 dan 1995 majalah ummi memberikan sebuah penghargaan sebagai juara penulis cerpen. Kemudian kakaknya mengatakan kepada asma bahwa ia harus maju dan berkarya mengingat bahwa penulis wanita pada saat itu masih sedikit. Apalagi penulis cerpen dan novel dibidang remaja masih sangat langka. Maka sejak saat itu tekad dan semangat asma semakin berkobar untuk meningkatkan cara menulisnya.⁸⁸

Dari kisah Asma diatas nampaknya ia pernah mengalami kegoyahan batin atas karyanya sendiri. Berkat dorongan dari keluarga dan motivasi dari kakaknya membuat asma maju dan bangkit untuk terus menulis agar menjadi seorang penulis wanita yang sukses, sesuai dengan impiannya.

F. Pendidikan Asma Nadia

Terkait Pendidikan yang ditempuh oleh Asma Nadia, Ia pernah sekolah di SMA 1 Budi Utomo, Jakarta. Kemudian ia melanjutkan kuliahnya di Fakultas Teknologi Pertanian, yang dikenal dengan Istitut Pertanian Bogor. Namun sayangnya karena menderita sakit mengakibatkan Asma Nadia harus keluar dari dunia perkuliahan. Hal itu karena asma menderita sakit yang cukup parah menyebabkan ia harus istirahat total. Dengan sakit yang dideritanya tidak pernah menyurutkan semangat asma dalam menulis novel, bahkan ia menghabiskan waktu luangnya untuk mengasah potensi menulisnya. Selain itu motivasi dan dorongan dari keluarga yang ikut serta menjadi penyemangat bagi dirinya.

Meskipun ia harus keluar dari bangku kuliah tetapi tidak membuat asma menjadi minder, terpuruk bahkan putus asa. Ia justru menggunakan kesempatan ini untuk terus mengasah hobinya dalam menulis cerpen, lagu dan novel. Tidak heran jika kelas penerbit Mirzan menganugrahi asma dengan sebutan “Pengarang Fiksi Remaja Terbaik Tahun 2003” dan mendapat penghargaan Mirzan Award.

⁸⁸Lu'luil Hidayah, Skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Assalammualaikum Baijing Karya Asma Nadia*”, (Salatiga: IAIN, 2016), hlm. 14-15.

Awal mula terjadinya sakit yang menimpa asma, pada waktu itu di tahun 80-an sedang banyak sekali beredar buku tentang akhirat. Dalam buku itu menceritakan tentang siksa dalam neraka yang dibakar dengan api yang sangat panas dan ditusuk dengan pedang yang tajam. Anak SD kelas satu usia asma pada saat itu, membaca buku ini mengakibatkan terbawa mimpi. Kemudian ia terbangun dalam tidurnya karena mimpi buruk, karena ketakutan akan mimpi itu akhirnya asma bangun dan mengambil bantal untuk menutup matanya ternyata karena kegugupannya membuat ia jatuh pas terkena ranjang besi mengenai kepala bagian belakang. Dan mengakibatkan ia terkena gagar otak. Namun ternyata gagar otak ini membuat efek jangka panjang untuk asma yang mengakibatkan ia harus berhenti kuliah. Karena ia mengalami sakit kepala terus menerus bahkan dokter menyarankan asma untuk istirahat total dirumah.⁸⁹

Dalam perjalannya Asma Nadia pernah mengikuti pertemuan sastrawan Nusantara XI di Brunei Darussalam, bengkel kerja penulis novel yang diadakan Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera). Dari hasil menulis itu ia menghasilkan novel yang berjudul “*Derai Sungai*”. Kemudian Asma Nadia bergabung dengan ICMI, Asma Nadia pernah diundang untuk mengisi bengkel penulis novel yang diselenggarakan oleh ICIM di Osmat Kairo. Kegiatan yang dilakukan Asma Nadia selain sebagai penulis fiksi, ia juga sebagai ketua dari forum lingkaran pena. Isi dari forum itu adalah forum kepenulisan yang diadakan untuk penulis muda yang anggotanya hampir 25 provinsi di Indonesia. Selain itu, Asma Nadia juga sering menjadi pengisi acara dalam acara keislaman. Ia juga berkerja sebagai direktur di Yayasan Prakarsa Intan Mandiri (Prima). Kesibukan lain yang dia lakukan adalah membuka kursus Bahasa Inggris dan paket kegiatan anak melalui *prime kids*.⁹⁰

Dari perjalanan kisah Pendidikan Asma Nadia di atas penulis menyimpulkan bahwa sosok seorang Asma Nadia memiliki semangat

⁸⁹Lu'luil Hidayah, Skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Assalamualaikum Baijing Karya Asma Nadia*”, (Salatiga: IAIN, 2016), hlm. 12-14.

⁹⁰Skripsi, <http://digilib.uinsby.ac.id/2786/5/Bab%204.pdf>, diakses pada hari Kamis, 2 April 2021 Pukul 19:57 WIB, hlm. 49.

berkarya yang tinggi hampir seluruh waktunya dihabiskan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti mengikuti ICMI, forum Lingkaran pena, penyiar, bekerja menjadi direktur bahkan ia juga membuka kursus dan kelas paket. Sebagai pemuda Indonesia kita patut untuk mencontoh semangat dan kegigihannya dalam mengembangkan diri untuk menjadi seorang penulis.

Asma Nadia sering diminta sebagai pembicara dalam kegiatan lokal karya penulis serta tentang keperempuanan. Kegiatan itu ia lakukan tidak hanya di dalam negeri bahkan juga diluar negeri. Asma nadia pernah terakhir mendapatkan undangan dalam acara *writers in Residencedari Le Chataeu de Lavigny* pada bulan Agustus-September 2009 di Eropa. Selian itu, Asma Nadia juga pernah mendapatkan undangan dalam workshop dan dialog kepenulisan di PTRI jenawa, tempatnya di Masjid Al Falah Berlin (yang bekerja sama dengan FLP dan KBRI). KBRI Roma tepatnya Maschaster (dalam sebuah acara KIBAR Gathering) dan Newcastle.

Pada tahun 2009 akhirnya Asma Nadia memutuskan untuk membuat penerbitan sendiri yang diberi nama “*Asma Nadia Publishing House*”. Salah satu buku cetakannya yang pertama yaitu berjudul “*Emak Ingin Naik Haji*” yang kemudian dimasukkan dalam layer lebar. Menakjubkannya dari sosok Asma Nadia hasil dari royalti buku itu digunakan untuk kegiatan kemanusiaan khususnya membantu mewujudkan mimpi mereka yaitu ke tanah suci bagi yang tidak mampu.

Tidak cukup sampai disini, Asma Nadia lalu membuka Rumah Baca Asma Nadia yang disingkat RBA. Rumah baca ini sengaja dibuat untuk anak-anak yang kurang mampu agar anak tersebut dapat membaca buku dan belajar bersama. Saat ini RAB berdiri sudah di kota dalam tiga titik di Jakarta lainnya di tempat yaitu, Gresik, Balikpapan, Pekanbaru, Jogja dan lain-lain.⁹¹ Dalam RAB terdapat sekolah dan komputer serta tempat tinggal gratis untuk anak

⁹¹<https://dokumen.tips/documents/biografi-asma-nadia.html>, diakses pada hari Kamis, 2 April 2021 pukul 20:27 WIB.

yatim. Saat ini sudah 140 perpustakaan yang dibangun dan dikelola oleh Asma beserta relawan untuk orang-orang yang kurang beruntung dan tidak mampu.⁹²

Dari sini penulis menyimpulkan bahwa Asma Nadia merupakan tokoh wanita yang hebat dan luar biasa. Selain penulis bahkan ia juga relawan yang peduli dengan Pendidikan orang lain. Sudah tidak diragukan lagi begitu banyak prestasi serta kontribusi yang ia berikan kepada negara Indonesia. Sudah 140 perpustakaan yang ia bangun jika dihitung sudah banyak sekali menyelamatkan anak-anak bangsa yang buta aksara, buta teknologi, yang tidak mampu megeyam pendidikan akhirnya mereka bisa mendapatkan semua itu dengan gratis.

G. Karya-karya Asma Nadia

Asma Nadia merupakan penulis perempuan terkenal dan produktif di Indonesia. Dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* dalam keterangan tentang penulis di dalamnya menjelaskan bahwa karya Asma Nadia sudah mencapai 59 buku yang diterbitkan dalam bentuk novel, kumpulan cerpen, dan buku nonfiksi selain itu buku tentang antologi bersama dengan penulis lainnya.

Dalam proses hidupnya sudah banyak sekali penghargaan yang diraih oleh Asma Nadia. Dimulai dari karya novel yang berjudul “*Derai Sungai*” (bidadari berbisik) mendapatkan penghargaan sebagai novel pilihan dengan gelar terpuji dari Majelis Sastra Asia Tenggara pada tahun 2005. Kemudian novel dengan judul “*Surga Yang Tak Dirindukan*” mendapatkan penghargaan sebagai novel terbaik pemenang IBF pada tahun 2008. Tidak hanya novel yang mendapatkan penghargaan, cerpen yang ditulisnya juga terpilih sebagai cerpen terbaik di majalah *Annida*, pada tahun 1994-1995.

Naskah drama yang berjudul “*Preh*” menjadi naskah yang terbaik di local karya Perempuan Penulis Naskah Drama yang diadakan oleh Dewan Kesenian Jakarta dan FIB. Lebih jauh lagi novel dengan judul “*Rembulan di*

⁹²Lu’luil Hidayah, Skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Assalammualaikum Baijing Karya Asma Nadia*”, hlm. 20.

Mata Ibu” mendapat penghargaan sebagai buku remaja terbaik pada tahun 2001. Novel selanjutnya dengan judul “*Surga Yang Tak Dirindukan*” yang dijadikan sebagai film layar lebar, menjadi film terlaris pada tahun 2015 dan mendapatkan dua penghargaan sekaligus yaitu pada saat Festival Film Bandung serta enam penghargaan dalam Indonesia Box Office Movie Awards (IBOM) dengan kategori sebagai film Box Office terlaris pada tahun 2015.

Novel dengan judul “*Assalamu’alaikum Baijing*” masuk juga novel yang dijadikan menjadi film layar lebar. Film ini mendapat penghargaan dalam top 10 film terlaris pada 2014. Dan film ini juga mendapatkan penghormatan untuk diputar di Okinawa Internasional Film Festival, di Jepang pada tahun 2015. Kemudian ada juga film yang berjudul “*Umi Aminah* (yang diadaptasi dari novel “*Antara Cinta dan Rhida Umm*”) mendapat penghargaan sebagai film Religius kolosal tahun 2012. Novel yang best seller kemudian diangkat menjadi film layar lebar dengan judul “*Rumah Tanpa Jendela*” mengantarkan pemeran utamanya mendapatkan penghargaan dalam piala citra. Lanjut lagi dari film Emak Ingin Naik Haji mendapat lima penghargaan di Festival Film Bandung di tahun 2009 dan diputar pada Festival Film Internasional Writing Program di kota Lowo, Amerika.⁹³

Selain menulis novel ia juga gemar menulis lagu. Hasil dari karyanya seperti di dalam album Bestari I pada tahun 1996, kemudian lanjut Bastari II pada tahun 1997, Batari III tahun 2003, *Snade The Prestation*, Air Mata Bosnia, Cinta Illahi, dan Kaca Diri. Asma tidak pernah diam untuk bergerak, ia juga menggemari dunia fotografi dan selain itu ia sudah melakukan perjalanan untuk menjelajahi 59 Negara di dunia dan 270 kota.⁹⁴

Beberapa karya Asma Nadia dengan judul sebagai berikut:

- 1) Bidadari Untuk Dewa
- 2) Assalamu’aikum Baijing – telah difilmkan
- 3) Surga Yang Tak Dirindukan – telah difilmkan

⁹³Asma Nadia, *Sehidup Sesurga Denganmu*, (Cirebon: KMO Indonesia, 2020), hlm. 338-339.

⁹⁴Lu’luil Hidayah, Skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Assalamualaikum Baijing Karya Asma Nadia*”, hlm. 19.

- 4) Rumah Tanpa Jendela – telah difilmkan
- 5) Salon Kepribadian
- 6) Derai sungai
- 7) Preh
- 8) Cinta Tak Pernah Menari
- 9) Rembulan Di Mata Ibu
- 10) Dialog Dua Layar
- 11) 101 Dating: Jo dan Kas
- 12) Jangan Jadi Muslim Nyebelin
- 13) Emak Ingin Naik Haji
- 14) Jilbab Treveler – telah difilmkan
- 15) Muhasabah Cinta Seorang Istri
- 16) Catatan Hati Bunda
- 17) Jendela Rara
- 18) Pesantren Impian – telah difilmkan
- 19) Catatan Hati Seorang Istri – telah difilmkan
- 20) Sakinah Bersamamu – telah difilmkan
- 21) Serial Aisyah Putri berhasil difilmkan dan serial ini dibagi menjadi beberapa bagian: *Aisyah Putri: Operasi Milenia*, *Aisyah Putri: Chat On-Line*, *Aisyah Putri: Mr. Penyair*, *Aisyah Putri: Teror Jelangkung Keren*, *Aisyah Putri: Hidayah Buat Sang Bodyguard*, *Aisyah Putri: My Pinky Moments*.

22) Istri Kedua

Karya yang ditulis bersama penulis lain:

- 1) The Jilbab Traveler
- 2) Jangan Bercerai Bunda
- 3) Catatan Hati Ibunda
- 4) La Tahzan for Hijabers
- 5) Ketika Penulis Jatuh Cinta
- 6) Kisah Kasih dari Negeri Pengantin
- 7) Jilbab Pertamaku

- 8) Miss Right Where R U? Suka Duka dan Tips Jadi Jomblo Beriman
- 9) Jatuh Bangun Cintaku
- 10) Gara-gara Jilbabku
- 11) Galz Please Don't Cry
- 12) The Real Dezperate Housewives
- 13) Ketika Aa Menikah Lagi
- 14) Karenamu Aku Cemburu
- 15) Catatan Hati di Setiap Sujudku
- 16) Badman: Bidin
- 17) Suparman Pulang Kampung
- 18) Pura-Pura Ninja
- 19) Catatan Hati di Setiap Sujudku
- 20) Mengejar-ngejar Mimpi
- 21) Dikejar-kejar Mimpi
- 22) Gara-gara Indonesia
- 23) Diary Doa Aisyah Putri
- 24) Dia Siap.⁹⁵

IAIN PURWOKERTO

⁹⁵https://id.wikipedia.org/wiki/Asma_Nadia, diakses pada hari jum'at, 03 April 2021 pukul 20:42 WIB.

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SEHIDUP SESURGA DENGANMU

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih untuk menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*) untuk dapat mengerti, memahami dan mengungkapkan makna, serta dalam menjelaskan nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu*. Analisis isi (*Content Analysis*) merupakan suatu metode penelitian yang bermaksud untuk dapat mengungkapkan suatu isi (pesan) dan maksud teks tertentu.

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu*

Dari Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* banyak hal yang disajikan mengandung pesan. Asma Nadia menulis novel ini agar dapat diambil hikmah bagi pembaca untuk dijadikan sebagai suri tauladan yang baik. Setelah penulis membaca dan memahami isi novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia. Dengan ini, penulis memperoleh nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ada di dalam novel tersebut. Adapun Asma Nadia membagi isi novel mejadi 29 bagian subtema, maka penulis akan meyajikan dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel sebagai berikut:

1. Religius

Nilai karakter yang paling menonjol dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* adalah nilai Religius. Nilai religius merupakan segala bentuk sikap, perkataan dan perbuatan yang bertumpu pada ketentuan dan nilai-nilai agama.⁹⁶ Dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* banyak menceritakan kehidupan yang religius, hal ini dilihat dari cara kedua orang tua yang mendidik anaknya dengan ajaran-ajaran Islam.

Bagian pertama dari novel ini yaitu “Jalan Pintas Yang Tak Romantis” terdapat pada halaman 7, ketika Dyah dewasa dihadapkan

⁹⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 33.

dengan sebuah persoalan untuk memilih jalan hidupnya. Ia diharuskan memilih antara menikah dengan laki-laki yang baru ia kenal tetapi sudah beristri atau memilih mewujudkan mimpinya dan sukses dengan tangannya sendiri. Batin dan pikiran Dyah tidak sama, kemudian ia tersadar persoalan ini sudah membuat dirinya hampir celaka. Berikut ini kutipan cerita yang terdapat di dalam novel:

“Astaghfirullah. Aku sudah linglung. pertama kali dalam hidup pepatah petitih yang dititipkan kedua orang tua dalam tembang-tembang religius meredup ditelan frekuensi. Selebar nyawa manusia, adalah titipan Allah, maka hanya Dia pulang yang berhak menentukan waktu yang tepat untuk mengambilnya. Tidak satupun manusia yang berhak mengusik wilayah itu”(Asma Nadia, 2020: 7).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa orang tua Dyah berhasil mendidiknya dengan membekali ilmu agama, norma dan ajaran agama yang harus dipegang teguh dalam hidup. Sosok Dyah dewasa kini menyadari bahwa perbuatannya tidak baik karena tidak sesuai dengan petitih dan petuah dari kedua orang tuanya. Ia ingat mengenai tembang-tembang Jawa dan lafadz *juz amma* yang ibu Dyah ajarkan.

Pada masa sekarang banyak manusia yang tergiur dengan kehidupan dunia bahkan sampai melupakan Tuhan. Banyak dari mereka yang lari meninggalkan Allah SWT ketika mempunyai masalah. Mereka memilih jalan pintas untuk menyelesaikan masalahnya dengan cara yang salah seperti melampiaskan diri pada hal-hal negatif, bahkan hingga berpikir ingin mengakhiri hidup.

Islam mengajarkan kepada manusia untuk tetap sabar, tawakal dan bersyukur menghadapi persoalan hidup. Karena Allah SWT tidak akan memberikan cobaan kepada manusia melebihi batas kemampuannya. Kita tidak akan pernah mengetahui apa yang direncanakan oleh Allah SWT, kita hanya bisa berusaha menjalani hidup dengan kesabaran, keikhlasan dan percaya Allah SWT akan memberikan yang terbaik untuk hambanya.

Pada bagian kedua “Rindu Mae” halaman 16-17, juga menunjukkan nilai religius. Dalam cerita Dyah kecil menderita penyakit

paru yang sudah parah, ditambah keadaan ekonomi mereka yang tergolong ekonomi menengah bawah. Ibu Dyah bingung harus menjual barang apa lagi untuk membiayai pengobatan yang tidak kunjung sembuh. Namun kedua orang tua Dyah menjalani cobaan itu dengan sabar. Kutipan novel yang menunjukkan sikap religius sebagai berikut:

“Sabar, nrimo...Gusti Allah pasti punya maksud dalam lika-liku takdir. Tengadahkan tangan pada Gusti Allah. Ketika manusia nyaris tersudut semangat dan tawakal harus diungkit, sebab bisa membawa kepada rezeki yang tak disangka-sangka.” Suaminya sering mengatakan kalimat itu, agar apapun situasinya mereka tak pernah hilang rasa syukur. Hidup yang penting memang bukan perkara mewah, tapi berkah. Berkah itu yang akan membuat segalanya menjadi cukup bahkan berlimpah. Saat membutuhkan, Gusti Allah senantiasa membuka jalan, selama kita percaya dan tak berhenti berdoa, insyaAllah” (Asma Nadia, 2020:16).

Dari kutipan di atas perlu kita pahami bahwa sebagai umat Islam kita tidak boleh kehilangan rasa syukur terhadap Allah SWT karena dengan rasa syukur kita selalu merasa cukup dengan apa yang kita miliki. Sekarang ini banyak umat Islam yang lupa akan kekuatan doa. Terkadang mereka menggunakan jalan pintas dengan berbuat kemusyrikan seperti percaya terhadap benda-benda pemberian dukun yang diyakini dapat memberikan manfaat kesembuhan dan lain sebagainya. Bukan hal aneh lagi di jaman sekarang masih banyak yang percaya akan hal-hal magis untuk dapat menyembuhkan penyakit.

Ayah Dyah mengingatkan kepada istrinya untuk tetap percaya akan kekuasaan Allah SWT. Meski dalam keadaan yang sangat memprihatinkan kedua orang tua Dyah tetap sabar menjalani cobaan yang tidak pernah berhenti. Hal ini tidak pernah mematahkan keyakinan keduanya untuk selalu mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun. Seperti dalam kutipan dibawah ini yang menunjukkan sikap religius pada halaman 19:

“Siang mengalir renyah senyuman diiringi Cublek Cublek Suweng, malam usai mengurai juz amma mengalun Tombo Ati dalam nada lembut sebagai pengantar tidur. Tak lupa nasihat-nasihat Mae yang sering diselipi Bahasa-bahasa Jawa yang halus”.

“Gimana pun beratnya pekerjaan kalau dikerjakan dengan ikhlas akan ringan. Gimana pun hebatnya cobaan kalau ditanggung bersama insya Allah gampang menemukan jalan keluar. Jadi teruslah bersama-sama. Saling menyayangi, saling menasehati, saling melindungi. Irup iku aja gumunan, aja getunan, aja kagetan, aja aleman”. Nasehat yang disampaikan Mae.

“Gusti pengasih... semua berjalan baik. Pae dan Mae, tak henti-henti mengucapkan rasa syukur. Selama anak-anak sehat ya Allah, hal-hal lain tidak menjadi masalah” (Asma Nadia, 2020: 17)

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas penulis memahami dan menunjukkan bahwa novel ini banyak mengandung pesan yang dapat diambil hikmahnya. Nilai karakter ini adalah religius seperti percaya akan kekuasaan Allah SWT, Sabar menghadapi cobaan, tawakal, berdoa dalam keadaan apapun. Penting bagi anak dibekali sikap religius untuk dapat mengendalikan diri, sebagai kekuatan dalam menghadapi kondisi apapun dan dijadikan pondasi yang akan melekat dalam jiwa untuk dapat berpikir logis dari hal-hal yang menyalahi norma Agama.

2. Disiplin

Nilai karakter selanjutnya yang terdapat dalam novel adalah sikap disiplin. Penanaman nilai kedisiplinan dapat menghasilkan sifat dan perilaku yang baik bagi anak untuk jangka panjang. Tentunya dalam penerapan ini perlu digunakan metode yang tepat. Anak perlu diberikan pembiasaan bersikap disiplin sejak awal agar dapat menggunakan waktunya dengan baik. Manfaat besar dari penerapan sikap disiplin bagi anak yakni, anak dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik sehingga ia akan memiliki perilaku yang dapat menghargai dirinya dan juga orang di lingkungan.

Dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* terdapat nilai kedisiplinan di bagian “*Cemburu*” di halaman 192. Diceritakan bahwa saat itu Dyah yang sudah menikah dengan Wildan, suami yang ia yakini dapat *Sehidup Sesurga*. Namun ternyata setelah memasuki kehidupan rumah tangga Wildan yang dipanggil Mas oleh Dyah menunjukkan sifat asli yang pemalas, suka menggunakan kekayaan orang tua. Hari-harinya dihabiskan

untuk bermain game online dan tidur. Tentunya ini sangat bertentangan dengan diri Dyah yang pekerja keras dan menyukai kedisiplinan. Sesuai dengan novel berikut kutipan cerita yang menunjukkan bahwa Dyah adalah orang yang disiplin.

“Tangannya terjulur menggoyahkan suami sedikit keras. Tidak enak setiap hari terlambat ke kantor, meski ada sedikit keistimewaan yang diterima Mas sekalipun sering telat, sebab pemilik perusahaan pamannya sendiri. Tetapi bagi Dyah yang terbiasa disiplin, kemudahan yang ada tidak boleh membuat seorang lupa akan tanggungjawab. Mas... bangun, kerja. Suami memicingkan mata, lalu mendorong Dyah yang berusan berusaha membuatnya terjaga” (Asma Nadia, 2020:192)

Dari kisah di atas dapat dipahami bahwa pentingnya penanaman sikap disiplin sejak dini. Dimulai dari kedua orang tua yang mengajarkan anak tentang kedisiplinan. Orang tua wajib membuat aturan yang jelas bagi anak untuk dapat dijalankan setiap hari disertai sanksi jika tidak melaksanakannya. Kegiatan pembiasaan baik seperti, tidur dengan jam yang tepat dan bangun dengan jam yang sudah ditentukan. Pembiasaan ini akan menjadi perilaku yang tertanam dalam diri anak, sehingga anak akan terbiasa bangun pagi. Dan berikan sedikit tanggungjawab agar anak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik seperti tugas untuk membereskan kamar setelah tidur. Jika anak tidak melaksanakan tugas dapat diberikan sanksi atau tindakan yang mendidik agar ia merasa bersalah dan tidak mengulangi kembali. Kegiatan kedisiplinan dalam keluarga dapat dilakukan secara maksimal dengan cara yang tepat, apabila anak memberontak berikan pengertian dan arahan serta berikan sedikit motivasi agar anak mau terus berusaha menjalankan aturan-aturan yang ada.

Sekarang permasalahan kedisiplinan yang terjadi di lingkungan sekitar semakin tidak terkendali. Misalnya dalam kegiatan di sekolah, siswa sering datang terlambat, tidak menggunakan pakaian sesuai peraturan, tidak mengumpulkan tugas dan lain-lain. Dengan demikian, perlunya dibuat tata tertib bagi sekolah agar anak dapat menjadikannya

sebagai acuan dalam bertindak. Selain itu tata tertib harus disertai dengan sanksi yang harus diterima anak agar ia dapat menjalankan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah. Perlu kerja sama antar warga sekolah dalam penerapan aturan agar sikap disiplin dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa.

3. Kerja Keras

Dalam novel ini hampir semua bagian yang menonjol mencerminkan sikap kerja keras. Kerja keras merupakan tindakan seseorang untuk dapat terus berjuang tanpa ada rasa putus asa dengan seluruh kekuatan dan kemampuannya dalam mencapai tujuan yang ia cita-citakan.⁹⁷ Sikap kerja keras memang harus ditanamkan dalam diri peserta didik sejak masih kecil. Agar dimasa yang akan datang peserta didik dengan sekuat tenaga siap untuk menjalani hidup yang keras dan dengan segala kondisi yang rumit dapat melewati pekerjaan dengan baik. Novel ini menceritakan tentang perjalanan tokoh utama Dyah yang ingin mewujudkan mimpinya untuk menjadi orang sukses.

Pada bagian “Klenting Kuning” ada dihalaman 70 dan 71. Sejak Ayah mendatangkan ibu tiri beserta anaknya ke dalam kehidupan Dyah kecil bersama Seruni dan Mba Dwi penuh dengan ketakutan dan kekhawatiran. Ibu tiri beserta Tita sangat pandai mengukir kisah dengan sandiwaranya. Saat Pae ada di rumah Ibu dan Tita bersikap manis, baik, penyayang. Namun saat Pae pergi ibu akan berubah menjadi orang yang kejam, menakutkan, penuh tekanan. Dyah dan Mba Dwi menjalani hari-hari yang menyedihkan dan tidak indah, dengan bekal kekhawatiran dan penuh dengan perintah. Namun mereka tetap menjalankan semua perintah ibu tirinya dengan harapan agar Pae bahagia dan ibunya sedang mendidik mereka. Berdasarkan dalam kutipan novel sikap kerja keras ada pada bagian:

⁹⁷Saptiana Sukastrri dan Al Ashadi Alimin, *Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dirgantoro*, Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 6, No. 2, Desember 2017, hlm. 158.

“Setiap hari kedua gadis kecil harus bangun sebelum kokok ayam pertama terdengar. Jauh sebelum adzan subuh berkumandang. Walau berat, keduanya menjalankan sebab tak punya pilihan. Memaksa Langkah lunglai mereka bergerak ke kamar mandi, mencuci muka, bersiap sholat subuh, lalu secara alamiah mengulangi kewajiban hari-hari sebelumnya”(Asma Nadia, 2020: 70).

Setiap manusia di dunia pasti memiliki proses hidup yang berbeda-beda, ada yang kaya sejak lahir kemudian diuji dengan kurangnya agama, perceraian, kebangkrutan, kesombongan dan lainnya, sedangkan dalam versi orang yang sejak lahir berasal dari keluarga yang sederhana pun ujiannya berat karena serba kekurangan namun disetiap kekurangan itu ada kelebihan dari keharmonisan dan kebersamaan yang erat.

Banyak dijumpai pada masa sekarang para generasi bangsa yang banyak membuang-buang waktunya untuk begadang, bermain-main, hidup konsumtif dengan gaya berlebihan tanpa memperdulikan orang dibawah mereka. Melihat dari cerita novel ini banyak memberikan pesan bagi anak muda yang sedang menjalankan proses hidupnya untuk tetap berjuang dengan keras agar dapat mencapai tujuan yang dicita-citakannya.

Sikap kerja keras juga terdapat dalam cerita ini. Kedua kakak beradik itu harus pergi ke kebun untuk mencabut singkong. Pekerjaan yang sangat sulit untuk anak kecil seusianya. Bahkan mereka berdua harus sampai merebahkan tubuh agar dapat mencabut singkong yang tertancap di tanah. Mereka berdua membagi pekerjaan agar terasa ringan, Mba dwi menyapu halaman dan membereskan dedaunan. Belum sempat beristirahat mereka harus segera mandi agar tidak terlambat ke sekolah. Kutipan lain yang menunjukkan sikap kerja keras adalah:

“Pukul enam pagi Dyah dan Dwi berangkat kesekolah dengan berjalan kaki selama tiga puluh menit. Tapak kecil mereka menempu tanah becek, jembatan rapuh, dan bukit kecil. Tiba di sekolah keringat sudah membanjir di pelipis, membasahi punggung seragam lusuh yang dikenakan. Namun Dyah tidak pernah mengeluh, meski rutinitas sekolah menjadi jauh lebih melelahkan disebanding masa sebelum kehadiran ibu tiri”(Asma Nadia, 2020: 71).

Meski dihadapkan dengan hidup yang keras, menyedihkan sosok Dyah tidak pernah mengeluh beserta Mba Dwi yang kerja keras melaksanakan tugas rumah sebelum berangkat sekolah menunjukkan bahwa tidak semua orang memiliki kisah hidup yang mudah maka perlu kita mensyukurinya. Kemudian sebagai anak muda meski banyak halangan untuk mencapai tujuan jangan pernah putus asa untuk tetap berjuang. Setiap usaha yang dikerjakan dengan baik, sungguh-sungguh pasti membuahkan hasil yang maksimal. Percaya diri untuk membangun mimpi, semangat membara akan menghilangkan rasa lelah dalam berjuang percaya bahwa Allah SWT bersama dengan orang yang mau berusaha. Dalam penanaman sikap kerja keras dalam diri anak dapat dilakukan dengan melihat perjuangan para tokoh.

Kemudian dalam bagian “Rembulane” dihalaman 114. Dyah kecil yang baru menyelesaikan pendidikannya di SD harus bekerja sebagai pembantu rumah tangga di Jakarta. Tentunya itu tidak mudah dilewati oleh gadis mungil seusianya. Namun Dyah tidak pernah menyerah untuk dapat melanjutkan sekolah sesuai dengan cita-cita Dyah yang bersumber dari pesan Mae. Kutipan yang menunjukkan perjuangan keras Dyah sebagai berikut:

“Di kota lain, seorang anak kecil dimanja. Saat Dyah bekerja keras, bocah lelaki bertubuh kurus ini menjadi tumpuan kasih sayang. Saat Dyah hanya mampu menggigit bibir, menahan keinginan melihat iklan makanan fastfood di televisi, si bocah berpenampilan rapi bisa tiap hari menikmatinya. Ketika Dyah mengerjakan pekerjaan rumah tangga hingga larus dan menahan kantuk, bocah ini menjalani hidup tenang nyaman, semua keinginannya dituruti” (Asma Nadia, 2020:114).

Kisah yang menyedihkan ditanggung Dyah saat kecil tidak cukup sampai disitu ternyata saat sudah dewasa justru penderitaannya semakin bertambah rumit. Saat Dyah telah menyelesaikan pendidikannya di jenjang SMA, ia memutuskan untuk bekerja, namun Dyah masih berada di rumah bunda. Dyah harus mencukupi semua kebutuhan adiknya dikampung juga kehidupan ibu angkatnya (bunda). Kutipan dibawah ini

menjelaskan bahwa perjuangan dan penuh kerja keras Dyah dalam hidupnya:

“Dyah butuh masukan tambahan. Untuk mendapatkan penghasilan lebih, dia mulai berjualan, apa saja. Terakhir bergabung dengan MLM. Luar biasa semangat positif yang didapatkan. Tidak banyak tempat di mana semua yang hadir punya cita-cita besar dan sikap positif, bahkan saat menghadapi penolakan. Dyah merasa dadanya meledak-ledak oleh semangat. Tanpa mengeluh dia melakukan semua yang dicontohkan upline, atau orang yang mensponsorinya. Kakinya ringan melangkah dari satu tempat ketempat lain, menjumpai prospek atau calon anggota, setiap saat, kapan pun mereka siap ditemui. Kuliah jalan terus bismillah. Kerja dieumah sebagai pembantu pun berlanjut setelah si Mbak pulang” (Asma Nadia, 2020: 170-171).

4. Kreatif

Nilai yang terdapat dalam novel adalah nilai kreatif. Sebagai generasi milenial sudah seharusnya memiliki pemikiran yang kreatif. Jika tidak maka akan menjadi penghalang bagi diri untuk berkembang dan menghasilkan suatu yang baru dalam hidupnya. Nilai kreatif dalam diri dapat dibangun dengan cara mengembangkan pola pikir untuk dapat memecahkan sebuah persoalan. Orang yang kreatif akan terus memunculkan ide-ide baru yang berbeda dengan orang lain.

Dalam cerita novel terdapat nilai kreatif dalam diri Dyah untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya ia sempat membuka usaha laundry, kemudian setelah bangkrut karena penghianatan pegawainya ia tidak menyerah untuk berjuang memikirkan usaha baru untuk dirinya. Dengan keterbatasan ini akhirnya Dyah menemukan cara untuk dapat menghasilkan uang yaitu berjualan online. Berikut kutipan dalam novel:

“Dia menaruh fokus lebih besar pada penjualan online yang berawal dari promo boardcast yang masuk ke telpon genggamnya. Obat penggemuk badan, Cuma 70.000!. Dyah yang sejak kecil bertubuh kurus dan sulit menaikkan berat badan, langsung tertarik mendatangi toko tersebut dan membeli dua botol sekaligus. Sepanjang pulang, sambal terus mengenggam dua botol obat penggemuk badan itu, tidak habis-habis dia berpikir. Jika ia mampu bangkit dari duduk, meninggalkan rumah yang nyaman Cuma karena membaca sebuah broadcast, jangan-jangan dia pun

bisa melakukan hal serupa dan mendapatkan respons pembeli hanya dengan menyebarkan infonya. Kenapa tidak mencoba? Maka alih-alih mengonsumsi produk yang dibeli, Dyah malah melakukan broadcast untuk produk yang sama. Obat penggemuk badan, Cuma Rp. 120.000. diluar perkiraan, barang yang dibeli seharga Rp. 70.000 terjual dengan harga nyaris dua kali lipat, di hari yang sama” (Asma Nadia, 2020: 176-177).

Berdasarkan cerita di atas Dyah memiliki pemikiran yang kreatif dalam menyikapi keterbatasannya untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup. Perlu dijadikan teladan sosok Dyah ini untuk anak muda jaman sekarang, tinggalkan ego, gengsi dan utamakan kemampuan untuk dapat membaca peluang dengan mengembangkan berbekal semangat yang tinggi.

Meski kenyataannya sudah tidak asing dengan jualan *online* tapi bisa dicari strategi pemasaran yang tepat untuk membedakan dengan usaha orang lain. Jangan mudah putus asa dalam berproses karena usaha itu dimulai dari susah terlebih dulu. Tidak akan ada hasil yang mengkhianati prosesnya. Pemikiran kreatif dapat dibangun dengan pembiasaan membaca, mengeksplor lingkungan, inspirasi dari orang lain. Dengan kebiasaan itu pasti anak dapat memutuskan setiap persoalan yang dihadapi dengan logis, dapat membaca peluang, berwawasan luas dengan ide yang baru ditemukan.

Adapun cerita lain dalam novel dibagian “Bencana” di halaman 245. Saat Dyah menderita sakit tumor rahim yang membesar dan harus dioperasi. Karena keterbatasan biaya Dyah sempat membawa penyakitnya ke pengobatan herbal namun hasilnya nihil. Saat keadaannya semakin parah Dyah harus segera operasi dengan biaya 50 juta, tapi ia tidak memiliki uang sebanyak itu. Kedua kakaknya pun tidak dapat membantu karena tidak memiliki tabungan bahkan hidupnya juga sama susah. Ditambah suaminya Wildan tidak peduli dengan penderitaan yang Dyah rasakan. Akhirnya Dyah menjalankan kembali bisnis *online*, ia dapat dioperasi dengan biaya lebih murah dan memiliki uang lebih. Kutipan yang menunjukkan sikap kreatif Dyah:

“Dari modal yang tersisa, setelah sembuh, Dyah memutar lagi uangnya, hingga bisnis yang dijalankan menjadi lebih besar. Secara aktif ia membangun tim pemasaran dan membina mereka seperti sebuah keluarga, sehingga bisnis yang bergulir menjadi besar, bahkan mencapai omset ratusan juta per bulan” (Asma Nadia, 2020: 245).

Pola pikir yang matang, kecerdasan, keadaan dan keterbatasan merubah Dyah untuk dapat memanfaatkan keadaan menjadi sebuah peluang besar, tidak disangka penghasilan dari penjualan online berjalan sesuai proses yang ia lalui. Dengan ide-ide yang baru Dyah dapat menembus penghasilan ratusan juta dalam sebulan. Semua hal bisa diselesaikan dengan baik lewat pemikiran yang inovatif dan keratif. Perlu dijadikan contoh bagi generasi sekarang agar dapat mencapai titik keberhasilan yang dapat merubah diri sendiri dengan segala kesungguhan dan kebijakan dalam melangkah.

5. Mandiri

Sikap mandiri juga termasuk dalam bagian nilai karakter yang terdapat di novel *Sehidup Sesurga Denganmu*. Tidak semua orang memiliki sifat mandiri dalam dirinya, maka perlu ditanamkan kemandirian dalam diri seseorang agar dapat menjadi orang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung terhadap orang lain. Terutama bagi anak kepada orang tua, banyak orang tua yang sering memanjakan anak dengan memberikan fasilitas serba kecukupan alasannya karena mereka menyayangi anak. Tetapi justru itu suatu kesalahan, ada saatnya anak berjuang untuk mendapatkan apa yang dia inginkan secara mandiri tanpa bantuan dari orang tua. Melihat fenomena di lingkungan pasti masih ada juga anak muda yang berhasil mengembangkan dirinya menjadi orang yang mandiri. Berkat kemandiriannya ia menjadi pribadi yang kuat dan dapat mencapai tujuan yang diimpikan.

Belajar dari kisah novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia diceritakan dalam bagian *“Perjuangan”* di halaman 172-173. Tokoh utama Dyah kebutuhan yang terus meningkat maka Dyah memutuskan

untuk membuat usaha *laundry* kiloan. Tidak cukup jika hanya mengandalkan hasil dari MLM. Bermodalkan modal yang berasal dari buku tabungannya ada sedikit uang yang dapat Dyah gunakan untuk membuka usaha awalnya ini. Meski Dyah sebenarnya belum dapat membayangkan bagaimana usaha yang akan ia jalankan. Namun prinsipnya dia tidak ingin membangun usaha dengan berhutang. Uang yang ada ditabungnya ia gunakan untuk membeli mesin cuci dan menyewa ruko.

Dalam awal persiapan usaha *laundry* membutuhkan tenaga ekstra namun Dyah sudah terbiasa melakukan semua hal sendiri, tidak mungkin ia meminta bantuan kedua saudaranya. Mereka juga berjuang sendiri-sendiri untuk kehidupan masa depan, tidak pantas jika Dyah meminta bantuan dari kakaknya. Sesuai dengan kutipan novel berikut yang menunjukkan sikap mandiri.

“Babak persiapan sebenarnya bisa dibilang sangat mengurus tenaga. Tapi Dyah terbiasa sendiri. Saudara-saudaranya ada, mereka masing-masing sudah berjuang. Dyah senang walaupun berjarak, mereka berlomba-lomba menjadi anak yang kelak bisa membahagiakan Pae, juga Mae yang sudah mendahului, Bismillah. Yang pasti semua punya Allah. Dyah mulai usaha sendirian. Mengingat ingat nasihat satu dua tetangga yang sudah berpengalaman dalam usaha laundry”(Asma Nadia, 2020: 172-173).

Kemandirian penting untuk dikembangkan agar anak dapat menjalankan hidupnya sendiri dengan segala kondisi yang menimpanya. Kisah di atas mengajarkan untuk selalu serusaha sendiri meskipun kemungkinan untuk meminta bantuan besar. Tetapi tidak dilakukan agar sikap mandiri itu tertanam dalam dirinya. Sebagai makhluk sosial tentu tidak mudah untuk tidak membutuhkan orang lain. Tapi disisi lain ada kemungkinan seseorang tidak bersama orang lain, maka dengan bermodal terbiasa melakukan semua sendiri anak akan siap terima kondisi apapun untuk mengambil langkah besar dalam hidupnya.

Selain kutipan cerita di atas, terdapat kutipan cerita yang juga menunjukkan nilai karakter mandiri yang terdapat dalam bagian

“*Bencana*” dihalaman 234. Dalam novel menceritakan bahwa Dyah mengalami sakit tumor rahim, karena keterbatasan biaya Dyah menggunakan pengobatan herbal untuk menyembuhkan sakitnya tetapi ternyata tidak membuahkan hasil. Wildan merasa risih melihat Dyah yang setiap hari kesakitan, kemudian ia memutuskan membawa Dyah ke orang pintar yang menurut orang-orang sudah dapat menyembuhkan banyak penyakit. Namun sayang sekali bukan kesembuhan yang Dyah dapatkan ketika berobat ke Pakde (panggilan untuk orang pintar) justru sakit yang Dyah rasakan semakin parah. Pakde mengobati Dyah dengan cara meremas-remas perut Dyah yang terdapat tumor, menurut kepercayaan dia sakit Dyah terjadi karena adanya kiriman makhluk halus dari orang yang merasa iri kepadanya. Suaminya begitu mempercayai apa yang pakde katakan hingga ketika Dyah mempertimbangkan Kembali pengobatan itu wildan mengata-atai Dyah terkena kwalat dari pakde karena sudah meragukan kepintarannya. Berikut kutipan cerita yang menunjukkan sikap mandiri Dyah:

“Lelaki berkacamata itu langsung berangkat tanpa bertanya apa pun begitu adiknya meminta tolong diantar. Rembulan mereka kuat, kalau tidak sakit betul, mustahil meminta tolong. Kenapa ketempat ini?, kemarin sudah dari sini dengan mas. Dyah terlalu sakit untuk beradu argumentasi. Mungkin pula akal sehatnya terampas dari pikiran ketika berada pada titik di mana rasa sakit terlalu mendominasi” (Asma Nadia, 2020:234)

Jika melihat kisah Dyah di atas memberikan inspirasi bagi pembaca bahwa meskipun dalam keadaan yang lemah ia tetap berusaha untuk dapat menangani persoalannya sendiri, meskipun pada akhirnya ia dibantu oleh kakaknya tapi sebelumnya dia sudah berusaha mandiri tanpa merepotkan orang lain. Manusia memang diciptakan oleh Allah sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Namun bukan pula hal itu dijadikan sandaran bagi setiap orang untuk menjadi manusia lemah dan bergantung dengan orang lain di sekitarnya.

Sebagai umat Islam yang baik, lebih baik jika tetap mengupayakan diri untuk berusaha sungguh-sungguh tanpa berpangku tangan kepada

orang lain. Cara menumbuhkan sikap mandiri dalam diri anak dapat dilakukan dengan upaya pemberian tugas yang diberikan kepada anak yang bersifat wajib agar ia dapat mengerjakan tugasnya secara mandiri, merasa memiliki tanggungjawab akan tugasnya dan apabila ia tidak mengerjakan tugas maka berikan sanksi yang sifat mendidik. Penting bagi anak untuk dapat merasakan berjuang sendiri untuk menyelesaikan tugas agar ia menjadi insan yang kuat, bertanggungjawab, tidak mudah putus asa, dan membentuk kemandirian agar ia mampu menghadapi persoalan hidupnya.

6. Semangat Kebangsaan

Karakter yang ini melekat pada tokoh utama dalam cerita novel. Semangat dalam diri anak harus dibangun sejak awal agar dapat membangun pikiran dan tindakannya untuk dapat memberikan efek spirit dalam dirinya. Setiap manusia memiliki porsi semangat yang berbeda-beda, kadang naik dan kadang juga turun tergantung kondisi yang sedang mereka hadapi. Ketika dihapapkan dengan persoalan hidup yang semakin rumit. Kebanyak orang mulai putus asa dan kehilangan semangat hidup. Pada umumnya jika seseorang ingin mewujudkan suatu tujuan hidup namun ia gagal, maka diantara mereka akan putus asa, berdiam diri, terpuruk bahkan ada yang sampai mengakhir hidupnya.

Sebagai warga negara yang baik, harus memiliki sifat dan Tindakan semangat kebangsaan. Semangat untuk dapat mengembangkan diri agar memiliki wawasan luas dan lebih mementingkan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi. Bentuk semangat kebangsaan yang dapat dilakukan oleh setiap orang yaitu, mampu bekerja sama dengan orang lain tanpa melihat ras, etnis, agama, warna kulit, adat istiadat, suku, status ekonomi dan sosial. Namun sayang sekali pada jaman milenial ini semangat kebangsaan sudah mulai menipis, sebagai bentuk keperdulian kita terhadap bangsa perlu ikut serta untuk menumbukan kembali semangat tersebut dalam diri anak.

Dalam novel sifat semangat kebangsaan terletak pada bagian “*Dimas*” dihalaman 149-150. Isi novel menceritakan Dyah yang pada saat itu baru lulus SMA memutar otaknya untuk dapat memiliki penghasilan. Dyah tidak bisa hanya bekerja menjadi pembantu tanpa bayaran. Dyah memutuskan untuk merubah nasibnya namun ibu angkat sempat tidak setuju dengan keputusan Dyah. Ibu angkat yang Dyah panggil bunda khawatir akan pekerjaan rumah yang ditinggalkan olehnya jika ia bekerja di luar. Akhirnya Dyah memukan solusi untuk mecarikan pembantu dan Dyah yang akan membayarnya. Beban Dyah mulai berat jika ia ingin pastia dia akan mengatakan kepada bunda bahwa hal itu bukan menjadi urusannya. Namun sosok Dyah bukan orang yang hanya mentingkan dirinya sendiri tetapi juga oranglain. Dyah harus membiayai kehidupan bunda beserta membayar pembantu, hidupnya sendiri untuk masa depan dan juga kehidupan adiknya di kampung. Persoalan tidak selesai Dyah mendapatkan pekerjaan sebagai SPG yang menawarkan produk-produk kesetiap pengunjung yang datang. Sosok semangat Dyah ditunjukkan dari saat Dyah mencari pekerjaan hingga ia terkena penipuan produk kosmetik. Berikut kutipan novelnya:

“Kepalanya pening tapi ia harus tetap berusaha. Dyah harus berjuang memukan pekerjaan lebih cepat sebab semakin lama ia menganggur, semakin berat beban gaji pembantu yang harus ditanggung. Dyah tahu waktunya tak banyak. Ia menyiapkan lamaran kerja berikut ijazah yang difoto copy hingga berpuluh-puluh set. Dalam sehari gadis manis ini mengirimkan 15 lamaran kerja keberbagai tempat”(Asma Nadia, 2020:149).

“Prinsipnya kamu diterima, namun agar kamu mengenali produk yang kita pasarkan dan bisa memasarkannya kelak maka... satu set produk dengan harga yang menghabiskan seluruh tabungan, harus dibeli sebagai syarat. Dyah mengangguk tanpa berpikir. Petugas wawancara akan mengatakan mereka akan mneginfokan tanggal pasti bisa mulai bekerja. Yang penting sudah mempelajari produk, lainnya mudah”.

Satu dua pekan belum ada berita, produk yang dipakai tidak cocok, malahan menimbulkan ruam kemerahan”(Asma Nadia, 2020:150)

Dari cerita di atas sosok Dyah yang memiliki semangat tinggi berjuang keras dalam mencari pekerjaan hingga menjadi korban dari oknum produk kosmetik demi bunda dan adiknya di kampung. Sosok yang menonjol disini Dyah lebih mengedepankan kepentingannya sendiri dengan kepentingan orang lain, padahal kehidupannya sudah menderita sejak kecil ia harus ditambah dengan beban berat menghidupi ibu angkat tempat ia bekerja sebagai pembantu. Sikap Dyah juga termasuk semangat kebangsaan dalam memperoleh pekerjaannya ia bekerja sebagai SPG adalah salah satu bentuk kecintaan ia terhadap bangsa, mencintai produk dalam negeri.

Generasi milenial pasti mampu memahami maksud dari yang tersirat dalam cerita di atas. Untuk itu perlu kita mengambil pesan dalam cerita agar kita mampu memiliki pola pikir, tindakan dan sikap yang mencerminkan semangat kebangsaan seperti yang telah disebutkan di atas. Motivasi yang kita dapat dalam cerita novel akan memberikan dampak pada diri kita agar tumbuh rasa semangat, meskipun berulang kali mengalami kegagalan.

7. Bersahabat/komunikatif

Nilai karakter persahabatan/komunikatif sudah tidak asing bagi setiap orang yang memiliki kepribadian ekstrofet, namun berbanding terbalik dengan anak yang memiliki kepribadian introfet. Penting diterapkan sejak masih kecil bagi anak untuk dapat mengembangkan diri menjadi anak yang mudah bersahabat dan berkomunikasi dengan baik kepada setiap orang. Pendekatan, arahan dan menyontohkan kepada anak tentang tindakan, perilaku, perkataan dan sikap yang baik harus dilakukan oleh orang tua agar anak dapat mengikuti dan berinteraksi sesuai aturan yang baik di masyarakat.

Dalam novel dibagian “*Jakarta*” terdapat pada halaman 103, disini sosok Dyah kecil berupaya untuk dapat bekerja di Jakarta, Ia ikut bersama bulik mencari pekerjaan agar ia dapat meneruskan sekolah, karena usia dan pengalaman yang tidak memadai membuat Dyah kesulitan

memperoleh pekerjaan. Dyah memperoleh pekerjaan dari bulik untuk mengurus pekerjaan rumah tangga dan menemani putri tunggal majikannya. Setiap pekerjaan yang ia lakukan tidak pernah menghasilkan hal yang baik bahkan selalu salah, pekerjaan yang terbaik ia lakukan adalah menjadi teman Vira anak tunggal majikannya. Dyah dan vira memiliki usia yang sama, bedanya Dyah sudah sangat lihai dalam menghadapi persolan hidup. Ia bahkan pandai mengambil hati vira menjadikan anak tersebut semakin bergantung padanya. Sesuai dengan kutipan novel nilai karakter persahabatan/komunikatif dimiliki oleh sosok Dyah sebagai berikut:

“Dia akan pura-pura kalah saat bermain dengan putri majikannya. Ketika terjadi perselisihan di antara anak majikan dan teman-temannya, Dyah selalu memasang badan, siap menjadi tumpuan kesalahan”.

“Lambat laun, Vira justru sangat bergantung pada keberadaan gadis kecil dari desa itu. Mereka semakin tak terpisahkan. Dyah membuktikan bisa membawakan diri. Ia mudah berbaur dengan teman-teman anak majikannya dalam kegiatan apapun saja ia ikut mengaji ke mushola menemani vira. Ikut-ikutan drama Malin Kundang dan berbagai kegiatan lain”(Asma Nadia, 2020:103).

Cerita berlanjut Dyah yang belum memiliki pengalaman kerja akhirnya harus dipecat dengan halus oleh majikannya tersebut. Dyah bingung dan sedih ia sudah berusaha sekuat tenaga untuk mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, meskipun hasilnya banyak kesalahan yang ia lakukan. Yang membuat ia semakin kacau saat ia harus kehilangan tempat untuk tinggal sekaligus sahabat yang baik. Keakraban yang sedang berjalan mulus tiba-tiba diuji dengan sebuah perpisahan. Berikut cerita dalam novel:

“Nanti kan kapan-kapan Vira bisa bertemu lagi dengan Dyah. Diikuti Gerakan tangan yang berusaha memisahkan putrinya dari pelukan pembantu kecil mereka. Persahabatan yang baru mekar Kembali kuncup. Dyah merasa hempas, kehilangan rumah yang baru sekejap dinikmatinya” (Asma Nadia, 2020: 105-106).

Terdapat dalam bagian “Perjuangan” dihalaman 173, yang menceritakan Dyah beserta kedua kakaknya berjuang habis-habisan untuk

masa depan diri mereka sendiri. Meskipun keadaan mereka memiliki jarak tetapi mereka berlomba-lomba untuk dapat membanggakan Pae dan Mae yang sudah lebih dulu dipanggil Allah SWT. Keyakinan Dyah terhadap diri beserta ketakwaannya terhadap kekuatan dan kuasa Allah menjadikan ia mudah menjalani setiap persoalan hidup yang sulit. Saat Dyah membuka usaha laundry hanya berbekal sifat dia yang ramah, ceria membuat orang mudah akrab dengannya sehingga memberikan nilai positif untuk usaha laundry. Ia lebih mengedepankan pelayanan yang ramah dan senyum yang lebar agar pelanggan merasa nyaman terhadapnya. Berikut kutipan cerita novelnya:

“Tidak puas menunggu pelanggan, Dyah menjemput bola. Pembawaannya yang ramah dan ceria cepat membuat akrab dengan masyarakat. Senyum manis yang selalu terpasang sangat membantu saat menjaring pelanggan ketika ia menyebarkan brosur. Sepulang kerja biasanya Dyah lanjut mengambil orderan laundry dari perusahaan di sekitar kantor” (Asma Nadia, 2020: 173).

Dari cerita di atas mampu kita pahami bahwa penting bagi setiap orang membangun sikap yang baik terhadap orang lain dengan cara berkomunikasi secara aktif, karena dengan ini akan terjalin rasa kedekatan yang menimbulkan perasaan kasih sayang terhadap sesama dan terjalin dengan sendirinya sebuah ikatan biasa disebut relasi. Banyak keuntungan yang didapatkan bagi dirinya sendiri juga orang lain jika membangun relasi salah satunya memudahkan diri ketika ingin memulai usaha, wawasan luas, akan terdapat banyak manfaat lain seperti yang dicontohkan diatas. Orang lain akan merasa simpati dengan bagaimana cara kita berbicara dan memperlakukan orang lain.

Namun tidak semua orang dengan mudah membentuk hubungan persahabatan dengan orang lain. Bagi orang yang memiliki kepribadian introfret akan lebih merasa nyaman jika dia sendiri tanpa adanya hubungan dengan orang lain. Kerugian yang didapatkan bagi orang yang tidak mau membangun hubungan dengan cara persahabatan seperti kurangnya

wawasan, sulit memperoleh simpati orang lain, dan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain.

Ada kutipan cerita lain terdapat pada bagian “*Masa Depan*” dihalaman 254 yang menjelaskan tentang nilai karakter persahabatan/komunikatif, saat tokoh utama Dyah menjalani dunia perkuliahan. Dan temannya yang bernama Dimas yang memiliki kepribadian yang introfret terancam dikeluarkan dari kampus karena ia sering datang terlambat. Dimas menghabiskan waktunya untuk mengurus keluarga, bekerja untuk keluarga dan kuliah untuk keluarga membuat ia tidak memiliki banyak teman di kampus. Dimas akan merasa terhibur jika ia sedang mengerjakan tugas bersama Dyah dan teman-temannya yang lain. Menurut Dimas, Dyah memiliki kepribadian yang baik seperti ceria, mudah bergaul, memiliki energi positif dan menyenangkan membuat semua orang yang dekat dengannya terbawa energi positif itu menjadi sebuah kenyamanan. Berikut kutipan ceritanya:

“Ah, mestinya kemarin-kemarin aku berbicara dengan Dyah, soal kesulitanku di kampus, mungkin dia bisa memberi jalan keluar. Anak itu memang apa adanya, menyenangkan, selalu menghaapi apa pun dengan keceriaan yang tak kurang, juga kegigihan, selain banyak akal. Begitu banyak potensi kebiakan dan energi yang tersimpan di sosok yang terbilang mungil, dan membuat siapa saja ingin melindungi. Minimal membantu agar Dyah Ayu Rembulane tidak terbebani masalah-masalah lebih berat dari tubuh kecilnya”
(Asma Nadia, 2020: 254)

Berdasarkan kutipan-kutipan cerita di atas dapat penulis simpulkan bahwa nilai persahabatan/komunikatif memberikan banyak manfaat dalam kehidupan anak, manfaat yang diperoleh antara lain: mudah bergaul, memiliki banyak teman, berwawasan luas, memudahkan interaksi dengan masyarakat dan terjalin sikap kasih sayang terhadap sesama manusia.

8. Gembar Membaca

Perilaku gemar membaca merupakan kebiasaan yang dilakukan untuk meluangkan waktu untuk dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat seperti membaca dalam buku, majalah,

jurnal, artikel, koran dan media informasi online. Kebiasaan membaca ini akan memberikan manfaat penting bagi pola pikir peserta didik, semakin banyak sumber bacaan yang diperolehnya maka semakin luas pula jangkauan ilmu yang ia dapatkan. Dengan ini, maka akan terciptalah generasi milenial yang mampu bersaing dengan semakin berkembangnya teknologi yang pesat.

Dalam bagian “Rindu Mae” dihalaman 26. Menceritakan bahwa Dyah kecil saat masa Mae baru mengandung adik untuknya. Hampir setiap malam Mae selalu menceritakan Dyah beserta dedek bayi tentang kisah-kisah, mendongeng dan tembang Jawa yang penuh makna mulai dari cerita Timun Mas, Bawang merah bawang putih, cerita Sumayyah binti Khabath r.a, pemuda Khafi dan beberapa cerita lain yang ada di dalam Al-Qur’an.

Berikut ini kutipan cerita yang menunjukkan karakter gemar membaca tokoh Mae dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia:

“Kok Mae tau banyak cerita?” bukam sang ibu yang menjawab, melainkan Pae.

“Mae kan kerjanya baca buku terus waktu masih sekolah”. Pae terkekek. Dyah juga.

“Baca buku harus banyak, sebanyak sedekah yang bisa kita berikan” (Asma Nadia, 2020: 26).

Permasalahan yang sekarang dialami oleh pendidikan saat ini adalah minat baca yang rendah bagi peserta didik. Suatu bangsa yang besar dibangun oleh pemuda dan pemudi yang cerdas, pintar, keratif dan inovatif. Untuk mendukung semua itu tentunya yang harus pertama kali ditangani adalah bagaimana cara yang tepat untuk meningkatkan literasi peserta didik. Bukan hal yang mudah tentunya, tetapi bisa dimulai dengan wajib membaca bagi peserta didik, pemberian fasilitas rumah baca, perpustakaan desa, buku-buku yang memadai serta suasana yang menyenangkan agar peserta didik menjadi gemar membaca.

Dalam sekolah dapat dilakukan oleh guru agar peserta didik mau membaca buku yaitu, pemberian tugas yang mengharuskan membaca buku

beserta referensi yang banyak, memberikan motivasi untuk gemar membaca, penugasan kelompok untuk dapat menceritakan atau bertukar informasi yang baru ia temukan di dalam buku atau sumber baca lain, pemberian waktu belajar di perpustakaan sesekali dalam setiap minggunya dan lain-lain.

9. Perduli Sosial

Karakter selanjutnya yang juga terdapat dalam novel yaitu perduli sosial. Keperdulian sosial merupakan perilaku yang menunjukkan selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan.⁹⁸ Sikap keperdulian sosial akan terbentuk pada diri anak apabila sudah terbetuknya interaksi anak dengan dunia luar. Interaksi disini bukan hanya sekedar terjalinnya hubungan dan komunikasi yang baik, namun juga adanya hubungan saling membutuhkan satu sama lain yang akan saling mempengaruhi pola pikir masing-masing individu agar mereka dapat timbul rasa kasih sayang untuk dapat saling membantu sebagai bagian anggota masyarakat.

Sesuai dengan cerita dalam novel, terdapat dalam bagian “Merintis Jalan” dihalaman 278. Saat itu ketika Dyah memutuskan untuk bercerai dengan Wildan, untuk mengisi kekosongan dalam kehidupannya ia bekerja lebih keras lagi untuk masa depannya. Seperti sebuah keberkahan di setiap cobaan hidup yang Dyah alami, usaha yang dia jalankan berjalan pesat tetapi keterbatasan teknologi membuat semua pekerjaannya lebih lama. Dita teman yang selalu menemani Dyah sejak jaman kuliah ikut serta dalam perjalanan usaha mereka. Dita menemukan solusi terbaik untuk usaha mereka yaitu mencari teknisi yang ahli IT untuk dapat membuat *website* untuk memudahkan pekerjaan tim. Teringat dengan sosok Dimas teman lama yang pintar mengenai IT akhirnya mereka mendapatkan bantuan darinya. Sikap Dimas yang dingin masih saja melekat kuat dalam dirinya, namun dibalik sikapnya itu ia orang yang sangat baik. Berikut ini kutipan novel yang menunjukkan nilai perduli sosial:

⁹⁸Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, hlm. 104.

“Hari itu Dyah dan Dita mendapatkan tambahan nasihat gratis dari cowok acuh namun baik dan bisa diandalkan, seperti yang sudah-sudah kian mengukuhkan sosoknya sebagai cowok belagu dan sok tahu” (Asma Nadia, 2020: 278).

“Jadi intinya menurutku, mending kamu melamar kerja, kerja beneran aja kaya aku. Gak usah kerja-kerja gak jelas kaya begini, deh. Nasihat tanda perduli, sebab mereka teman baik sudah lama. Dyah dan Dita mengangguk-angguk” (Asma Nadia, 2020: 278).

Keperdulian terhadap orang lain bisa dibentuk dari banyak faktor antara lain: lingkungan keluarga, agama, sekolah, masyarakat, pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain, intansi-intasi yang penting, lembaga formal dan non formal. Melihat cerita di atas membuktikan bahwa sebuah persahabatan akan menciptakan hubungan keperdulian terhadap orang lain. Bentuk keperdulian sosial bisa berbagai macam tidak selalu berhubungan dengan uang dan tenaga, melainkan sebuah nasehat yang baik untuk perkembangan diri seseorang sudah cukup. Dalam melakukan pembentukan karakter perduli sosial ini pasti membutuhkan kerja sama yang kuat dari berbagai pihak. Agar anak bisa tertanam nilai Pendidikan dalam dirinya harus adanya pembiasaan bagi anak untuk berbuat baik terhadap semua orang, pembiasaan berkata jujur, pembiasaan optimis dan pembiasaan lain yang dibentuk oleh orang tua (dewasa) baik guru, ustadz ustadzah dengan memberikan teladan baginya.

Banyak di jaman sekarang minimnya anak memiliki rasa perduli terhadap orang lain seperti membuang sampah sembarangan, menggunakan air berlebihan, acuh terhadap lingkungan masyarakat, boros (konsumtif), menggunakan plastik sekali pakai, dan lain-lain. Maka penting bagi kita untuk ikut serta dalam menumbuhkan kembali keperdulian anak terhadap lingkungannya. Untuk menumbuhkan sikap ini pasti membutuhkan waktu, kesabaran, konsisten dan ketegasan agar anak dapat memahami sekaligus mempraktikan dalam kehidupannya.

10. Tanggungjawab

Nilai karakter terakhir yang terdapat dalam novel adalah tanggungjawab. Sebagai bagian dari generasi milenial rasa tanggungjawab

ini harus dibangun kuat dalam diri anak, agar kelak anak dapat membangun hidupnya dengan cara yang baik dan benar. Setelah tumbuh dengan baik dalam diri anak jika ia tidak melakukan suatu tugas dengan baik, ia akan merasa bersalah karena tidak melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik. Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* mengandung nilai karakter tanggungjawab seperti yang dijelaskan dibawah ini.

Dalam novel terdapat dalam bagian “*Bencana*” dihalaman 248, Dyah memutuskan berhenti dari pekerjaannya meskipun suaminya tidak setuju dengan keputusan yang diambilnya. Wildan tidak pernah memikirkan bagaimana kerasnya Dyah dalam berjuang, hingga ia mengatkan jika tidak ada pendapatan finansial maka lebih baik kita bercerai. Kata-kata itu selalu menjadi senjata jika mereka sedang membicarakan suatu hal. Dyah merasa ingin sekali membalas perkataannya, namun ia tersadar bahwa ini adalah laki-laki pilihannya yang membuat ia merasa aman dan tidak direndahkan karena status pembentunya.

Dyah harus tetap bersyukur atas apa yang sudah ia milki sekarang meskipun bukan kebahagiaan seperti yang ia impikan. Berbanding terbalik dengan Dyah yang selalu berusaha untuk membahagiakan suaminya, melakukan hal baik dan terpenting terus menjalankan bisnisnya karena di dalamnya terdapat banyak nasib wanita yang bertumpu pada Dyah, ia harus mempertanggungjawabkan apa yang sudah menjadi kewajibanya untuk diirinya maupun orang lain. Kutipan cerita novel berikut ini yang menunjukkan nilai tanggungjawab Dyah:

“Dia harus melakukan banyak hal lebih serius, sebab bersamanya kini bersandar puluhan perempuan yang direkrutnya untuk memiliki kehidupan yang lebih cerah, benar kta Qur’an, selalu ada sisi baik dari setiap hal yang tidak menyenangkan. Selalu ada kebaikan dibalik keburukan”(Asma Nadia, 2020: 248).

Dalam melakukan penerapan nilai tanggungjawab dalam diri anak dapat dimuali dari keluarga sebagai pendidikan non formal dan selanjutnya dilakukan oleh pendidikan formal seperti sekolah. Penanaman sikap ini

dapat dilakukan melalui berbagai aspek yakni, pembiasaan, keteladanan, kewibawaan, kejujuran, kedisiplinan, ketulusan, kasih sayang, pemberian motivasi dan sebagainya.

Melihat dari cerita di atas, sosok Dyah yang mengesampingkan kepentingan sendiri dan lebih memikirkan orang lain, salah satu gambaran bahwa ini merupakan bentuk aspek pengantar bagi anak untuk dapat memiliki tanggungjawab. Dyah sudah berani membawa banyak puluhan perempuan untuk bekerja dengannya makai ia harus dapat menjalankan kewajibannya untuk mengelola usahanya lebih baik agar dapat memberikan kehidupan untu orang lain sesuai dengan cita-citanya memberikan manfaat untuk sesame manusia.

Selain itu juga terdapat dalam bagian “*Jalan Berujung*” dihalaman 260, menceritakan suami Dyah yang bernama Wildan. Dyah berusaha untuk mecarikan pekerjaan kepada teman lamanya untuk Wildan agar dia tidak lagi menjadi pengangguran. Namun perjuangan ketika Wildan sudah memperoleh pekerjaannya malah ia malas-malasan, bangun siang dan selalu terlambat ke kantor. Setiap Dyah menegur suaminya agar memperbaiki diri dengan sikap seenaknya dia malah Wildan mengancam akan menceraikannya.

Melihat itu Dyah berpikir bahwa Wildan mungkin memang belum siap bekerja dengan orang lain, dengan pemikiran Panjang akhirnya Dyah mulai melibatkan Wildan untuk bekerja bersama mengelola usahanya. Dyah sudah paham betul keputusan yang ia ambil. Apabila Wildan datang terlambat dan menyebabkan kerugian itu adalah resiko yang harus ia tanggungjawab. Diluar dugaan ternyata usahanya semakin berkembang, bahkan penghasilanya cukup untuk membeli rumah, mobil dan menyewa kantor, Dyah pikir suaminya sudah mulai dapat diberikan beban tanggungjawab. Berikut kutipan cerita yang menunjukkan nilai karakter tanggungjawab:

“Allahamdulillah usaha yang dirintis dan kian melibatkan banyak orang, terus berkembang. Dyah kini punya cukup uang untuk membeli mobil, menyewa kantor dan mulai tinggal di rumah

sendiri. Secara bertahap Dyah memberikan lebih banyak tanggungjawab agar suaminya itu lebih matang”(Asma Nadia. 2020:260).

Belajar dari kisah di atas banyak kejadian yang ada di masyarakat kurangnya rasa tanggungjawab dalam dirinya. Baru-baru ini justru minimnya rasa tanggungjawab diperoleh dari para orang penting di Indonesia. Rakyat menjatuhkan pilihannya agar mereka dapat menjalankan tugas dengan baik, menyalurkan seluruh aspirasi, bertanggungjawab, melaksanakan keadilan, mentuntukan hak rakyat dan menjalankan kewajibannya sebaik-baiknya justru malah mereka ingkar dengan perkataannya sendiri. Pejabat negara melakukan kecurangan dengan memakan uang rakyat, mereka tidak memikirkan nasib orang yang dirugikan.

Lantas dengan hal ini maka perlu sekali dibangun nilai karakter dalam diri anak karena mereka adalah calon penerus generasi bangsa, yang nantinya diharapkan dapat memberikan kemajuan besar untuk negerinya yang selalu memegang teguh Pancasila. Kegiatan penanaman sikap bertanggungjawab pada anak dapat dimulai dari kewajiban untuk bertanggungjawab pada dirinya sendiri dengan menjalankan tugas dan mempunyai kepribadian yang baik. Bertanggungjawab kepada orang lain sesuai dengan apa yang ia ucapkan dan lakukan agar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Tanggungjawab terhadap Tuhan yang telah memberikan banyak kenikmatan hidup.

Dari uraian di atas untuk dapat mengimplementasikan nilai tanggungjawab terhadap anak dapat dilakukan melalui aspek-aspek pendidikan seperti pembiasaan, kewibawaan, motivasi, kejujuran, keadilan, melaksanakan kewajiban dan lain-lain. Sedangkan penerapan nilai tanggungjawab harus dimulai dari dirinya sendiri baru orang lain dan kepada Tuhan. Jadi agar menjadi anak yang baik yang bertanggungjawab harus mengamalkan ketiganya yaitu tanggungjawab kepada Tuhan YME, diri sendiri dan lingkungan.

B. Metode Pengajaran Dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu*

Pada Umumnya, dalam penanaman dan pembentukan pendidikan karakter tentu memerlukan cara yang paling tepat agar dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Dalam hal ini interaksi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik beserta lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor penentu untuk keberhasilan pembentukan karakter.

Melihat dari hasil mengamati dan menganalisis isi, penulis menemukan metode pengajaran yang digunakan dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* antara lain sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Metode ini merupakan metode yang sejak dulu dilakukan dalam proses pendidikan di mana peserta didik diberikan tugas tertentu secara berulang-ulang agar dapat menjadi suatu pekerjaan yang terbiasa. Selain itu pendidikan karakter dibentuk mulai dari keluarga sendiri, seperti dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* yang menceritakan di dalamnya bahwa seorang tokoh utama Dyah yang memperoleh pendidikan karakter dari kedua orang tua dengan menggunakan metode pembiasaan. Hal ini dapat dilihat dari cerita dalam novel bahwa Dyah beserta kakaknya selalu diajarkan untuk berdoa kepada Allah SWT, bersyukur, menghafal Juz'amma, sedekah, bekerja keras, menghargai orang lain.

Berikut ini kutipan dalam novel yang menggambarkan metode pembiasaan: Metode Pembiasaan untuk berdoa kepada Allah SWT.

“Tengadahkan tangan pada Gusti Allah” (Asma Nadia, 2020: 16).

Pae mengajarkan kepada anak dan istrinya untuk berdoa kepada Allah SWT atas segala apa yang menimpa mereka pasti ada pertolongan. Ketika itu keluarga mereka sedang diterpa cobaan berat dengan kemiskinan harus kehilangan harta benda untuk dapat mengobati penyakit yang diderita Dyah. Metode pembiasaan untuk bersyukur kepada Allah SWT.

“Ketika manusia nyaris tersudut pada keputusasaan, semangat tawakal harus diungkit sebab akan membawa kepada rezeki yang tak disangka-sangka” (Asma Nadia, 2020: 17).

Kata-kata ini selalu menjadi kebiasaan yang Pae gunakan untuk menguatkan keluarganya dalam menghadapi hidup, agar mereka mampu mengondisikan diri dan tidak pernah sedikitpun kehilangan rasa syukur terhadap Allah SWT.

Metode pembiasaan menghafalkan Juz’amma. Meskipun ibunya memiliki pendidikan yang sederhana tetapi cara Mae mendidik anaknya sangat baik. Ia sebisa mungkin dapat mengajarkan hafal-hafalan suratan pendek, menceritakan kisah-kisah dan menyanyikan lagu-lagu Jawa yang penuh makna sebelum tidur.

“Wanita terkasih yang telah mengenalkan Dyah kepada huruf-huruf hijaiyah, mengajarkan membaca dan mengisi hari-hari dengan tembang dan kisah-kisah syariat makna” (Asma Nadia, 2020: 80).

“Rembulan Mae harus menjadi manusia yang memberi manfaat untuk orang lain” (Asma Nadia, 2020: 80).

Harapan dan semua mimpi Mae yang menjadi kekuatan Dyah dalam menjalani kehidupan kerasnya. Ketika ia merasa sudah putus asa dengan cobaan yang dialami, ia Kembali mengingat memori indah yang telah mae ajarkan kepadanya sebagai bahan kekuatan.

Metode pembiasaan untuk bersedekah, bekerja keras dan kasih sayang. Pae dan Mae selalu mengajarkan kepada anak-anaknya terutama Dyah tentang sedekah. Salah satunya pada saat itu Dyah yang sedang mendengarkan kisah pemuda Khafi yang kemudia Mae menjelaskan tentang bab sedekah.

“Baca buku, harus banyak, sebanyak sedekah yang diberikan”.

“Sedekah tidak harus dengan uang, bisa dengan ilmu, bahkan dengan senyuman” (Asma Nadia, 2020:26-27).

Kemudian Mae juga memberikan semangat untuk Dyah agar membiasakan diri untuk berusaha sekuat tenaga agar dapat mewujudkan cita-cita dan mimpinya.

“Gagal itu hanya jika kamu tak pernah berusaha, nduk..”(Asma Nadia, 2020:81).

Metode pembiasaan yang diajarkan Mae adalah kasih sayang sesama keluarga. Pae mengajarkan kepada anak-anaknya agar selalu bersama saling menyayangi, menasehati dan melindungi.

“Gimana pun beratnya pekerjaan kalau dikerjakan dengan ikhlas akan terasa ringan. Gimana pun hebatnya cobaan kalau ditanggung bersama insya Allah gampang menemukan jalan keluar. Jadi teruslah bersama. Saling menyayangi, saling menasehati, saling melindungi. Irup iku aja gumunan, aja getunan, aja kagetan, aja aleman” (Asma Nadia, 2020:19).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, melihat dari cerita novel metode pembiasaan yang diterapkan dalam pembentukan karakter dalam diri anak dapat memiliki hasil yang besar dan terekam dalam benak dan hati anak dengan kuat. Hasil itu akan menjadikan peserta didik yang berkarakter kuat seperti yang diceritakan di atas karakter itu akan menjadi penguat, pendorong, pedoman untuk menjalani setiap persoalan hidup.

b. Keteladanan

Seorang anak akan mencontoh apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, maka dari itu metode keteladanan menjadi bagian paling menentukan dalam pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Dalam dunia pendidikan orang tua sebagai pelaksana utama kemudian selanjutnya adalah pendidik atau guru, disini guru harus menjadi contoh yang baik terhadap peserta didik. Kepribadian guru menjadi sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik karena pada dasarnya sifat manusia itu adalah mencontoh orang lain. Maka dari itu diharapkan guru dapat memiliki kepribadian yang baik seperti jujur, adil, dermawan, tidak sombong, disiplin, rapih, berakhlak mulia dan lainnya.

Dalam novel ini metode kedua yang penulis temukan adalah keteladanan, melihat dari cara kedua orang tua Dyah memberikan contoh terhadap anak-anaknya untuk selalu bersyukur dan sabar dengan segala keterbatasan, memberikan kasih sayang, memiliki sifat yang religius,

pekerja keras, pemberian nasihat-nasihat yang bersumber dari kisah-kisah dan tembang lagu Jawa terekam dengan kuat dalam hati dan pikiran mereka hingga dewasa yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani hidupnya.

Berikut ini kutipan cerita yang menggambarkan metode keteladanan orang tua:

Metode keteladanan kasih sayang, bersyukur dan setia.

“Sejak kecil dia dan dua kakak menjadi saksi kisah cinta Mae dan Pae. Sepasang anak manusia yang memutuskan mengikarkan janji setia hingga maut memisahkan. Dan sebagaimana Pae cukup untuk Mae, sebaliknya pun begitu. Tidak ada perempuan lain, tidak selama Mae hidup. Sebuah hubungan yang diperjuangkan sungguh-sungguh dengan cara yang sederhana, saling berbagi dan saling membutuhkan”(Asma Ndia, 2020:3).

Metode keteladanan kerja keras, yang dicontohkan oleh kedua orang tua Dyah.

“Pae dan Mae, tak henti-henti mengucap rasa syukur. Selama anak-anak sehat ya Allah, hal-hal lain tak menjadi masalah. Sekali pun mereka hanya Bertani, tapi keduanya sungguh berusaha menjadi orang tua yang mampu membahagiakan anak-anak” (Asma Nadia, 2020:19).

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa selain metode pembiasaan yang dapat membentuk karakter peserta didik, ada metode keteladanan yang memiliki peran penting juga dalam keberhasilan perkembangan dan pertumbuhan anak. Lewat keteladanan anak akan belajar mencontoh hal-hal yang baru ia ketahui ataupun hal-hal yang sering ia amati. Jadi dari kedua metode di atas memiliki hakikat dan konsep yang penting bagi pembentukan karakter, tinggal disesuaikan peserta didik dengan lingkungan yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan karakter saat ini masih menjadi bagian yang paling penting dalam sebuah Negara. Dengan pendidikan karakter diharapkan dapat menciptakan generasi milenial yang mampu bertarung dengan dunia yang maju akan teknologi. Penting untuk peserta didik memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, kreatifitas, inovasi, kecerdasan, pengalaman serta relevansi dengan orang lain. Maka dari itu, tidak dapat dipisahkan untuk menunjang itu semua perlu adanya karakter yang melekat dalam diri peserta didik agar menjadi bekal dalam melaksanakan segala hal.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia yang perlu diketahui, dipahami, ditanamkan dan dilaksanakan dalam diri peserta didik sejak saat masih kecil, serta sekaligus untuk dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah skripsi ini, yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia terdapat 10 karakter versi kemendiknas (2010 :25-30) dalam buku Agus Wibowo antara lain: religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli sosial dan tanggungjawab.
2. Nilai-nilai karakter perlu dibentuk pada peserta didik sejak masih kecil, di masa anak masih mengembangkan diri. Saat masih kecil anak akan dengan mudah melihat apa yang ia lihat, amati, mencoba memahami dan merekam di dalam otaknya. Dalam kegiatan pembentukan nilai karakter ini tentu tidak dapat di pisahkan dari faktor-faktor pendukungnya yaitu, pendidik, peserta didik beserta lingkungan sekitar. Selain itu, pada masa sekarang dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat perkembangan nilai karakter dapat diperoleh dari media lain seperti buku, namun saat ini jenis

buku bermacam-macam. Saat ini yang menjadi primadona bagi anak muda adalah novel. Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia merupakan novel yang sangat memberikan inspiratif bagi pembacanya. Cocok sekali bagi anak muda yang sedang berjuang untuk menjadi orang sukses, hanya berbekal dengan sebuah keyakinan, dan segengam mimpi seorang tokoh utama Dyah Ayu rembulane dapat memperjuangkan hidupnya dengan sukses. Melihat dari ceritanya buku novel ini juga cocok dibaca untuk semua kalangan karena diambil dari kisah nyata seorang tokoh Erlyanie yang sekarang menjadi owner cosmetic B ERL.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel mencerminkan nilai karakter yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sekali hikmah yang dapat diambil oleh pembaca dalam kisah hidup untuk dijadikan pelajaran dan diterapkan dalam kehidupan seperti religius, kerja keras, semangat, keratif, disiplin, mandiri, bersahabatan, komunikatif, perduli sosial, gemar membaca dan tanggungjawab. Selain itu metode pengajaran yang terdapat dalam novel ini sesuai dengan metode yang lazim dilakukan dalam dunia pendidikan yaitu dengan cara pembiasaan dan keteladanan.

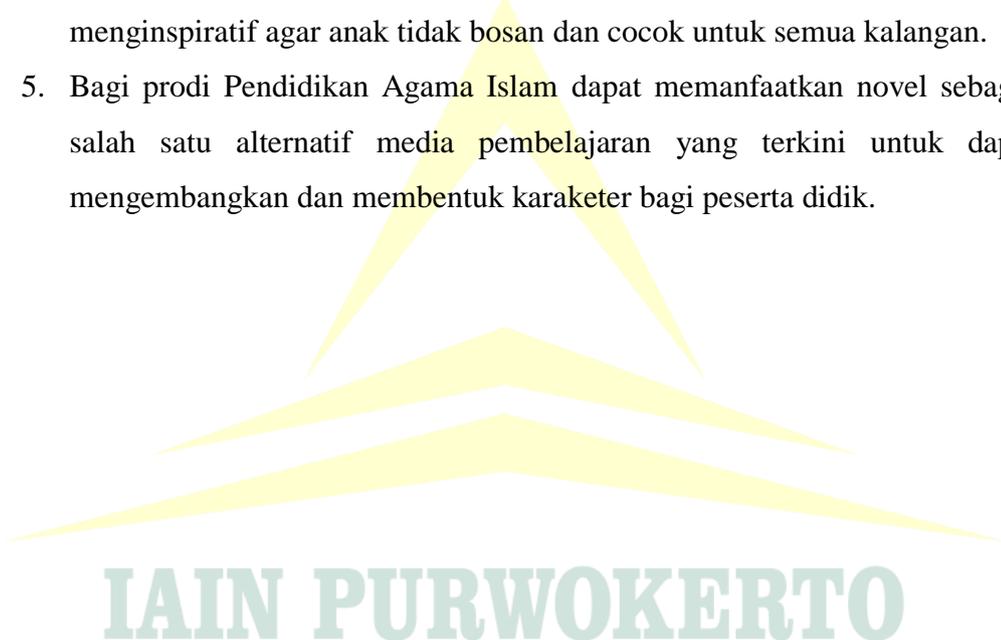
B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah penulis laksanakan dari Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia ini, ada beberapa saran yang penulis utarakan:

1. Merubah pandangan masyarakat yang menganggap bahwa novel hanya tentang percintaan tidak memberikan manfaat untuk anak perlu diluruskan. Karena, ternyata tidak semua novel itu mengajarkan hal yang tidak baik justru dalam novel banyak mengandung edukasi bagi peserta didik. Hal ini maka novel dapat dijadikan sebagai alternatif untuk pembentukan karakter peserta didik.
2. Bagi orang tua, selalu memberikan yang terbaik untuk anak dengan melihat apa yang ada pada diri anak tersebut dengan cara mengarahkan, memberikan nasehat, mengayomi dan melindungi dengan sebaik-baiknya. Karena, anak adalah titipan yang Allah berikan kepada orang tua untuk

dibesarkan dengan didikan yang nantinya akan diminta pertanggungjawabnya di akhirat.

3. Bagi pendidik, perlu mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi agar anak tidak merasa bosan. Pendidik juga harus dapat mengembangkan potensi dalam dirinya agar dapat mengarahkan peserta didik dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan serta harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.
4. Bagi sekolah, novel *Sehiup Sesurga Denganmu* perlu dijadikan sebagai salah satu referensi bagi pembelajaran karakter dalam kelas. Karena, ternyata novel ini mengandung banyak sekali pelajaran hidup yang menginspirasi agar anak tidak bosan dan cocok untuk semua kalangan.
5. Bagi prodi Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan novel sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang terkini untuk dapat mengembangkan dan membentuk karakter bagi peserta didik.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, J.R, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Aulia Rahma, Margareta. 2019. “*Nilai, Moral Dan Keyakinan Remaja Dalam Menyebarkan Informasi Sehari-Hari Di Media Sosial*”. JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi), Vol. 4 No. 1.
- Asnun, Muhammad. 2016. *Analisis Nilai pendidikan Karakter Yang Dikembangkan di SMA Negeri 2 Kendari Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari (Studi Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa)*, <http://digilib.iainkendari.ac.id/128/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada Jum’at, 29 Januari 2021 pukul 19:48 WIB.
- Astuti, Jumiati. 2020. Skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*”, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Azizah, Nur. 2016. Skripsi: “*Pendidikan Karakter Islam Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Banyu Belik Karangnangka, Kedungbanteng, Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Budiono, Santoso. 2018. *Karakter Menentukan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fitria, Nurindah. *Belajar Hidup Dari Buku Sehidup Sesurga Denganmu*, <https://matasyaq.wordpress.com/2021/01/03/belajar-kehidupan-dari-buku-sehidup-sesurga-denganmu/>, diakses pada hari Jum’at 9 April pukul 11: WIB.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan Harmati, Muthia. Dkk. 2020. Jurnal “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel “9 Matahari” Karya Adenita*”, Volume 3 Nomor 2, Maret. IKIP Siliwangi.
- Hidayah, Lu’luil. 2016. Skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Assalammualaikum Baijing Karya Asma Nadia*”. Salatiga: IAIN.
- <http://digilib.uinsby.ac.id/10874/5/bab%202.pdf>, diakses pada hari Jum’at, 21 Mei 2021 Pukul 19:34 WIB.

<https://dokumen.tips/documents/biografi-asma-nadia.html>, diakses pada hari Kamis, 2 April 2021 pukul 20;27 WIB.

<http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf>, diakses Senin, 30 November 2020 Pukul 22:34 WIB.

<http://eprints.walisongo.ac.id/8698/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>, diakses pada Hari Minggu, 23 Mei 2021 Pukul 21:00 WIB, hlm. 17-18.

<http://etheses.iainkediri.ac.id/966/3/932108111-bab2.pdf>, diakses pada Hari Minggu, 23 Mei 2021 Pukul 21:58 WIB, hlm. 40.

http://eprints.walisongo.ac.id/2964/3/073911004_bab2.pdf, diakses Jum'at 27 November 2020 Pukul 12:45 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Asma_Nadia, diakses pada hari jum'at, 03 April 2021 pukul 20:42 WIB.

<https://kbbi.web.id/analisis>, diakses Jum'at, 11 Desember 2020, Pukul 11:59 WIB.

<https://kbbi.web.id/analisis>, diakses pada Jum'at 22 Januari 2021 pukul 08:23 WIB.

<https://kbbi.web.id/antagonis>, diakses pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 20:57 WIB.

<https://kbbi.web.id/novel>, diakses pada Hari Minggu, 23 Mei 2021 Pukul 21:58 WIB.

<https://matasyaq.wordpress.com/2021/01/03/belajar-kehidupan-dari-buku-sehidup-sesurga-denganmu/> diakses hari jum'at, 3 April 2021 pukul 21:47 WIB.

<https://media.neliti.com/media/publications/134513-ID-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif-se.pdf>, diakses Senin, 30 November 2020 Pukul 21:09 WIB.

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/28566/h.BAB%20IV.pdf?sequence=8&isAllowed=y>, diakses pada hari Sabtu, 27 Maret 2021 pukul 19:37 WIB.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/60482/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>, diakses Senin, 23 November 2020, Pukul 21:57 WIB.

<https://sites.google.com/a/mhs.uinjkt.ac.id/intan-permata-sari/semester-2/4>, diakses pada Senin, 22 Maret 2021, Pukul 21:24 WIB

http://staffnew.uny.ac.id/upload/130515047/pendidikan/Nilai+dan+Norma_0.pdf, diakses pada Senin, 22 Maret 2021, Pukul 21:07 WIB

- Imelda Frimayanti, Ade. 2017. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. II.
- Istiqomah, Nuriana. 2014. *Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari*, jurnal Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Likona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- M, Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: KENCANA.
- Mamsat, Kharis. 2013. Skripsi: “*Konsep Pemikiran Doni Kusoemo tentang Pendidikan Karakter bagi Siswa di Era Global*”. Yogyakarta: UIN.
- Maunah, Binti. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter IAIN Tulungagung, Tahun V, Nomor 1, April.
- Mardiyanti, Erviani. 2018. *Peningkatan Kinerja Pegawai Perpustakaan Surabaya melalui model-model pendidikan dan pelatihan*, <http://digilib.uinsby.ac.id/2666/5/Bab%202.pdf>, diakses pada Jum’at 22 Januari 2021, pukul 20:09 WIB.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pena Grafika.
- Mulyasana. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadia, Asma. 2020. *Sehidup Sesurga Denganmu*. Cirebon: KMO Indonesia.
- Nata, Abuddin. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).
- Nurodin. 2020. *Studi Analisis Pada Buku Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Karya Doni Koesoema, A*, Jurnal Al- Mubin Institut Umul Quro Al-Islami Bogor, Naskah masuk 09-07-2020, direvisi 08-08-2020, diterima 01-09-2020, dipublikasikan 18-09-2020, Volume 2, Nomer 3, September.
- Rahayu, Ira. *Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dengan Pendekatan Mimetik*, Deiksis - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Jurdiksatrasi Unswagati Cirebon.

- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif", dalam Jurnal Albadharah, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni.
- Salfia, Nining. 2015. "Nilai Moral Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhingantoro", Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember / ISSN 1979-8296.
- Singestecia, Regina dkk. 2018. "Partisipasi Masyarakat Tiobgkok Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal", Vol., No. 1 Januari.
- Skripsi, <http://digilib.uinsby.ac.id/2786/5/Bab%204.pdf>, diakses pada hari Kamis, 2 April 2021 Pukul 19:57 WIB.
- Subur. 2017. "Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran", P3M STAIN Purwokerto 2 Jan-Apr, INSANIA, Vol. 12 No. 1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukastri, Saptiana dan Al Ashadi Alimin. 2017. *Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dirgantoro*, Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 6, No. 2.
- Suwarni. 2015. Skripsi "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye". Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Wahyu Abadi, Totok. 2016. *Aksiologi: Anatara Etika, Moral dan Estetika*, KANAL (JURNAL ILMU KOMUNIKASI), 4 (2).
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wulandari Lubis, Fheti. 2020. *Analisis Androgini Pada Novel "Amelia" Karya Tere-Liye*, Jurnal Serunai Bahasa Indonesia Vol 17, No. 1, Maret e-ISSN 2621-5616.
- Wink. 2017. <https://www.biografiku.com/biografi-dan-profil-asma-nadia-penulis-novel-dan-cerpen-indonesia>. Dimuat pada 8 Maret 2017 diedit 5 mei 2018, diakses pada hari sabtu, 27 Maret 2021 pukul 19:07 WIB.
- Yulianti Zakiyah, Qiki dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Nilai dan Praktis di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yulianto, Agus dkk. 2020. Jurnal "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia", Vol. 1, No. 1, Juni, SMK Wikarya Karanganyar SMP IT Insan Kamil Karanganyar IAIN Surakarta.

- Yunarti, Yuyun. 2014. *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*, Jurnal Tarbawiyah Volume 11 Nomor 2 Edisi Januari-Juli. STAIN Jurai Siwo Metro.
- Zuchdi, Damiyatin dkk. 2013. *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: CV. Multi Presindo.
- Nawang Sakti, Reny. 2013. Skripsi “*Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA*”, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

